

**SWACHH BHARAT & JAL JEEVAN SEBAGAI MISI INDIA DALAM  
MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DAN SANITASI PADA TAHUN 2014-**

**2020**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**BELVA EKA AULIA**

18323086

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SWACHH BHARAT & JAL JEEVAN SEBAGAI MISI INDIA DALAM  
MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DAN SANITASI PADA TAHUN 2014-  
2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**BELVA EKA AULIA**

18323086

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SWACHH BHARAT & JAL JEEVAN SEBAGAI MISI INDIA DALAM  
MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DAN SANITASI PADA TAHUN  
2014-2020**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

**26 July 2022**

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



(Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A)

Dewan Penguji

- 1 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 2 Mohamad Rezky Utama, M.SI.
- 3 Masitoh Nur Rohma, S.Hub Int., M.A.

Tanda Tangan

*Handwritten signature*

*Handwritten signature*

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Senin, 11 Juli 2022*



*Belva Eka Aulia*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbi ‘alamin

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

### **Mama dan Papa**

Atas segala doa, dukungan, perjuangan, pengorbanan, nasehat, perhatian,  
Semangat, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan.

### **Adik**

Atas semua doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis.

### **Semua Keluarga Besar**

Terimakasih atas doa dan bantuan yang diberikan selama ini

### **Seluruh Teman Baik**

Yang selalu dengan setia mendengarkan, memberi nasehat  
serta dukungan yang tiada henti kepada penulis

الجامعة الإسلامية  
الاستاذة الاندو

## HALAMAN MOTTO

“Pada Akhirnya Takdir Allah SWT Selalu Baik, Walaupun Terkadang Perlu Air  
Mata dalam Proses dan Menerimanya”  
**(Umar Bin Khattab)**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan ridho dan rahmat dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsinya yang berjudul **“SWACHH BHARAT & JAL JEEVAN SEBAGAI MISI INDIA DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DAN SANITASI PADA TAHUN 2014-2020”**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.Hub.Int) di studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak motivasi serta bantuan dalam berbagai bentuk dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Hangga Fathana, M.A. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh staf dan jajarannya.
3. Miss Karina Utami Dewi, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian bab 1 dan Seminar Proposal.
4. Bapak Hadza Min Fadhli Robby, S.IP., M.SC. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak pelajaran,

tidak hanya ilmu, akan tetapi banyak hal yang penulis dapatkan dari ibu-bapak dosen semua. Semoga ibu dan bapak dosen semua selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah membalas semua kebaikan ibu dan bapak dosen.

6. Seluruh karyawan di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bantuan, kemudahan, serta kenyamanan dalam pelayanan yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Mba Mardiatul Khasanah yang baik selaku staff prodi yang telah membantu dalam proses administrasi baik selama perkuliahan, sampai dengan proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih banyak penulis sampaikan kepada orang tua, Mama dan papa yang telah mempercayakan penulis dalam setiap proses yang penulis pilih. Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang tak terhingga yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada Adik terimakasih yang selalu mendorong serta memberikan motivasi kepada penulis
10. Bapak Muhammad Rezky Utama, M.SI. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Miss Masitoh Nur Rohma, S.Hub Int., M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman #Hesteg yaitu Abing, Daud, Mas Zaky, Yuyun, Uni, Deyana, dan Chintia yang telah memberikan motivasi dan memberi semangat bahkan kata kata yang cukup membuat penulis semangat Kembali dan terpacu dalam penulisan skripsi ini.
13. Anak-anak Kontrakan yaitu Jeki, Yasril, Shania, Jihan, Naomi, Hany, Zuliya, Novira dan Haidar yang telah memberikan semangat, motivasi di berbagai aspek yang membuat penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini dan bantuan dalam persiapan siding ataupun acara yang lain.

14. Seluruh Teman-teman Kampus Merdeka *Campaign.com* yang selalu memberikan semangat yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman *Intern Campaign.com* yaitu Ka Mayya, Ka Putra, El, Thalia, Helen, Dani, Della, Yasmin, Dimas, Daffa, Safira, Hael, Krisna, Vriska yang telah memberikan penulis semangat, apresiasi dan pengertian waktu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kak Nadya Maulidiyanti selaku kakak tingkat Hubungan Internasional 2017 UII yang telah banyak membantu, memberi motivasi dan apresiasi dalam penulisan skripsi ini.
17. Ari Septyan Putri selaku teman dekat yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan apresiasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional 2018 yang telah memberikan semangat dan mewarnai masa perkuliahan saya.
19. Haidar Zacky Alfarissy selaku partner atau teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan berbagai cara yang tidak terbayangkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Cakupan penelitian .....	5
1.5 Tinjauan Pustaka .....	7
1.6 Kerangka Pemikiran .....	10
1.7 Argumen Sementara .....	13
1.8 Metode Penelitian.....	13
1.8.1 Jenis Penelitian.....	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
1.8.4 Proses Penelitian .....	14
1.9 Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II.....	17
PERMASALAHAN AIR DAN SANITASI DI INDIA.....	17
2.1. Asal Usul Krisis Air dan Sanitasi di India .....	17
2.2 Urgensi Air dan Sanitasi dalam Masyarakat India.....	19
2.2.1 Air sebagai Sumber Kehidupan dan Sumber Kebudayaan India .....	19
2.2.2 Air sebagai Sumber Daya Strategis India .....	24
2.3 Kebijakan India terkait Masalah Air dan Sanitasi .....	29
BAB III.....	32

ANALISIS <i>ENVIROMENTAL SECTOR</i> DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH & SANITASI DI INDIA.....	32
3.1. Agenda Ilmiah.....	33
3.2 Agenda Politik.....	36
3.2.1 Kesadaran Negara dan Publik tentang isu isu dalam agenda ilmiah....	37
3.2.2 Penerimaan Tanggung Jawab Politik Untuk Menangani Masalah .....	42
3.2.3 Kerja sama Internasional.....	46
BAB IV .....	49
PENUTUP.....	49
4.1. Kesimpulan .....	49
4.2 Rekomendasi .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses sekuritisasi konsep keamanan (Isnurhadi 2017) ..... 36



## DAFTAR SINGKATAN

AFP	: <i>Action for Food production</i>
BJP	: <i>Bharatya Janata Party</i>
DDWS	: <i>The Department of Drinking Water and Sanitation</i>
EWG	: <i>Expert Working Group</i>
FHTC	: <i>Functional Household Tap Connection</i>
ICRISAT	: <i>International Crops Research Institute for the Semi-Arid Tropics</i>
IWT	: <i>The Indus Water Treaty</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
KTT PBB	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
NARSS	: <i>National Annual Report Sanitation Survey</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
SANDRP	: <i>South Asia Network on Dams, River and People</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USA	: <i>United States of America</i>
USAID	: <i>U.S Agency For International Development</i>
UT	: <i>United Territory</i>
WEF	: <i>World Economic Forum</i>

## ABSTRAK

Lingkungan adalah aspek paling penting dalam kehidupan manusia dan adanya perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, menipisnya sumber daya membuat ancaman lingkungan kian hari kian memburuk. India menjadi negara dengan tingkat populasi yang tinggi dan ancaman lingkungan sedang terjadi sangat serius, krisis air bersih dan sanitasi membuat banyak penduduk India kesulitan. Hampir 70 tahun India mengalami krisis air bersih & sanitasi, disinyalir tahun 2050 akan kian memburuk. Air bersih dan sanitasi adalah satu kesatuan, mewujudkan sanitasi yang bersih dan baik akan memerlukan air bersih yang layak dengan kualitas yang baik. Air dan sanitasi memiliki nilai urgensi politik yang sangat tinggi dan Perdana Menteri Narendra Modi meresmikan kementerian khusus yaitu Jal Shakti. Penelitian ini akan membahas mengenai Kementerian *Jal Shakti* meluncurkan misi di bawah departemen air minum & sanitasi untuk mengatasi krisis air bersih & sanitasi. Misi yang diluncurkan adalah Swachh Bharat & Jal Jeevan, misi ini di resmikan oleh Perdana Menteri Narendra Modi untuk mengatasi krisis yang terjadi. Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan konsep keamanan sektor lingkungan dari Buzan, Waever & de Wilde.

**Kata Kunci :** Krisis air bersih & sanitasi, ancaman lingkungan, India, keamanan

## ABSTRACT

The environment is the most important aspect of human life and the existence of climate change, thinning of the ozone layer, thinning of resources make environmental threats increasingly worse. India being a country with a high population and environmental threat is very serious, the water and sanitation crisis is making a lot society of Indians difficult. For almost 70 years, India has experienced a clean water & sanitation crisis, it is predicted that in 2050 it will get worse. Clean water and sanitation are one unit, realizing clean and good sanitation will require decent clean water of good quality. Water and sanitation has a very high value of political urgency and Prime Minister Narendra Modi inaugurated a special ministry, namely Jal Shakti.

This study will discuss about the Ministry of Jal Shakti launching a mission under the water & sanitation department to overcome the clean water & sanitation crisis. The mission that was launched was Swachh Bharat & Jal Jeevan, this mission was inaugurated by Prime Minister Narendra Modi to overcome the current crisis. In analyzing this, this research will use the concept of environmental sector security from Buzan, Waever & de Wilde.

**Keywords:** Clean water & sanitation crisis, environmental threats, India, security

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang sangat penting pada saat ini, tanpa disadari semua bergantung kepada lingkungan dan jika lingkungan yang menjadi tempat tinggal kita saat ini tidak diperbaiki maka kehidupan manusia akan terancam. Politik lingkungan menjadi salah satu kajian yang penting dan genting untuk dibahas. Ternyata lingkungan memberikan dampak yang besar kepada aspek ekonomi maupun yang paling utama berdampak pada kehidupan manusia, bahkan bisa menjadi suatu ancaman jika tidak ditangani. Banyak kebijakan ataupun perjanjian yang memang diatur untuk menjaga lingkungan supaya tidak mengancam kehidupan manusia, dengan banyak keadaan geografis setiap negara yang berbeda dan jumlah penduduk yang berada memiliki permasalahan yang selalu ada sangkut pautnya dengan lingkungan yang berbeda pula.

Ancaman lingkungan secara global dari waktu ke waktu semakin memburuk. Banyak yang bisa dikatakan sebagai ancaman lingkungan, seperti peningkatan populasi manusia, tingkat polusi yang semakin meningkat, menipisnya lapisan ozon, adanya deforestasi hutan, peningkatan suhu bumi, krisis yang terjadi, dan lain lain (PBIO UAD 2020). Krisis air bersih dan fasilitas sanitasi juga menjadi salah satu ancaman lingkungan yang terjadi, banyaknya masyarakat yang masih kekurangan akses air bersih dan akses fasilitas sanitasi yang menyebabkan adanya hambatan ke peradaban manusia yang berdampak seperti banyaknya masyarakat

yang terkena penyakit diare hingga banyaknya masyarakat hingga anak-anak yang meninggal dunia (WWF 2020).

Banyak isu yang terjadi akibat tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan adanya lapangan pekerjaan, kemudian adanya ketersediaan hak-hak untuk menunjang hidup dan kesehatan. Salah satunya adalah India, dengan tingkat populasi yang tinggi nomor 2, krisis air dan sanitasi di India ini terjadi sangat buruk, ada 21 kota besar yang masih mengalami krisis, salah satu wilayah terparah terjadi di *Jamshedpur*. Dengan perbandingan keadaan yang jauh lebih parah dengan wilayah lain bahkan mendorong wilayah tersebut meminta bantuan dengan jumlah perbedaan hampir 70% dengan wilayah yang lain (Dash 2013).

Selain di kota-kota besar, ketersediaan air bersih di daerah pedesaan juga masih menjadi permasalahan bagi pemerintah India, meskipun pemerintah India sudah dapat menangani isu kemiskinan tetapi dalam ketersediaan air bersih seperti untuk minum atau konsumsi sehari-hari masih menjadi permasalahan hingga saat ini dan diprediksi akan semakin memburuk pada tahun 2050. India merupakan salah satu negara dengan kebudayaan yang unik dan tradisinya yang menjadi daya tarik pariwisata, tetapi banyak pencemaran yang terjadi misalnya sumber daya air yang ada di India kebanyakan sudah tercemar oleh bahan kimia dan tergolong sedikit masyarakat yang dapat mengakses fasilitas sanitasi yang memadai. India juga terkenal dengan rempah-rempah dan biji-bijian untuk pertanian, sehingga untuk mendorong lancarnya pertanian, sangat diperlukan adanya akses air bersih untuk air minum dan untuk mendukung pertanian bagi perekonomian masyarakat.

Kondisi dari tahun-ketahun terlihat bahwa perubahan hanya terjadi di kota India saja, tetapi masyarakat yang ada di pedesaan masih tertinggal jauh, dengan

ketimpangan akses air bersih dan sanitasi membuat masyarakat harus mencari solusi sendiri atas permasalahan yang ada. Respons dari pemerintah India memang sudah ada sejak lama, seperti adanya kementerian baru India yang membahas dan mengatur tentang distribusi air bersih dan sanitasi yang merata (Snyder 2019).

Beberapa wilayah yang ada di India juga mengalami kekeringan air, selama hampir 70 tahun merdeka hanya ada beberapa wilayah yang teririgasi dan mendapatkan distribusi air ke wilayahnya. Rata-rata sumber penghasilan masyarakat India berasal dari sektor agrikultur, sehingga menyebabkan mereka sangat bergantung pada air. Akan tetapi, karena adanya krisis air hal ini menjadikan mereka hanya bisa mengandalkan air pada saat musim hujan. Karena adanya perubahan iklim ekstrim menyebabkan terjadi kekeringan makin melanda dan berkurangnya kadar air didalam tanah, hal ini menyebabkan ancaman lingkungan yang terjadi secara terus menerus (Ashok Gulati 2016 ).

Permasalahan ini masih ada dari tahun ketahun dan krisis air di India dan ini adalah tantangan yang sangat sulit bagi pemerintah, disatu sisi mengatakan bahwa ada kekurangan pada perencanaan pemerintah dan tidak efektif nya solusi atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah India (Snyder 2019). Banyak proyek yang diluncurkan oleh perusahaan swasta atau organisasi internasional bersama pemerintah India untuk menanggulangi permasalahan ini, salah satunya adalah pemerintah India mengeluarkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* untuk menyelesaikan krisis ancaman yang terjadi.

Selain karena adanya krisis air, tidak adanya irigasi yang merata juga menjadi penyebab semakin memburuknya permasalahan ini. Penyebab lainnya juga disebabkan oleh sulitnya membuat tempat penyimpanan air, pertumbuhan ekonomi

yang tidak merata, populasi yang semakin banyak & seluruh penyebab tersebut disertai dengan tidak adanya pembangunan secara merata yang pada akhirnya menyebabkan kualitas hidup yang rendah. Investasi yang ada di India juga menjadi salah satu faktor penyebab dari krisis air, para investor tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan tidak adanya pengolahan terkait lingkungan dalam proses ekonomi yang dilakukan. Sehingga berdampak terhadap krisis lingkungan, kemudian adanya aktivitas ekstraksi atau pemisahan zat antara air dan tanah yang banyak dilakukan oleh petani berdampak terhadap semakin sedikitnya pasokan air yang ada (The National Bureau of Asian Research 2013).

Ancaman terhadap lingkungan dan peradaban manusia di India adalah sesuatu yang harus secara serius ditangani dan dimasukkan ke dalam agenda politik pemerintah India. Sehingga dengan melihat fenomena tersebut, penulis akan menganalisis rumusan masalah terkait dengan alasan mengapa kementerian *Jal Shakti* meluncurkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi di India.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Kementerian *Jal Shakti* berupaya dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi tahun 2014-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran terkait permasalahan air bersih dan sanitasi di India.
2. Untuk memberikan penjelasan mengenai kementerian khusus yang dibentuk untuk menanggulangi krisis air bersih dan sanitasi di India
3. Untuk mengetahui perkembangan peran pemerintah India dalam mewujudkan pemenuhan akses air bersih dan fasilitas sanitasi.

### **1.4 Cakupan penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah misi yang diluncurkan oleh kementerian air minum dan sanitasi India dalam menangani akses air bersih dan fasilitas sanitasi pada tahun 2014-2020 untuk mewujudkan keamanan lingkungan. Permasalahan yang sudah terjadi sejak lama, didukung dengan kebudayaan atau tradisi masyarakat disana yang memang tidak terbiasa dengan penggunaan fasilitas sanitasi. Permasalahan air bersih juga sudah terjadi sejak lama dengan meningkatnya jumlah penduduk dan makin ekstrimnya perubahan iklim dan India mengalami kekeringan. Pada penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi situasi India pada periode tahun 2014-2020. Meskipun kementerian khusus baru dibentuk di tahun 2019, tetapi upaya pemerintah India sudah berjalan dimulai tahun 2014 dengan meluncurkan Misi *Swachh Bharat* dan di tahun 2019 secara resmi kementerian khusus dibentuk sekaligus diluncurkannya Misi *Jal Jeevan* (Jal Shakti Ministry 2020)

Dalam penelitian ini akan berfokus bagaimana misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* sebagai tindakan atau respons dari pemerintah India dalam menanggulangi krisis yang menjadi ancaman bagi masyarakat. Karena krisis air bersih dan sanitasi ini sudah lama terjadi dan pada tahun sebelumnya juga pemerintah sudah melakukan tindakan dan respons untuk mengatasinya tetapi hingga saat ini permasalahan ini masih terus terjadi. Rentan periode tahun 2014 dimulainya departemen air bersih dan sanitasi mulai meluncurkan kampanye *Swachh Bharat & Jal Jeevan* untuk membuat India lebih bersih dan adanya kesamarataan distribusi air bersih pada tahun 2024, penelitian ini juga menggunakan rentan tahun 2014-2020 ingin melihat sudah berapa negara bagian/UT yang sudah mendapatkan akses air bersih dan sanitasi. Penulis akan melihat bagaimana proses pemerintah menjadikan permasalahan ini menjadi suatu ancaman atau adanya proses sekuritisasi yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis juga akan melihat bagaimana perubahan secara keseluruhan di beberapa wilayah negara bagian maupun *Unity Territory* India setelah di luncurkan oleh Pemerintah India secara pusat. Karena misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* diluncurkan oleh pemerintah pusat yang kemudian di realisasikan oleh setiap pemerintah daerah di negara bagian/UT.

Alasan penulis menggunakan rentan periode tahun 2014-2020 adalah untuk melihat bagaimana kementerian air minum dan sanitasi meluncurkan misi atau kampanye *Swachh Bharat & Jal Jeevan* untuk memberikan akses air bersih ke seluruh penduduk india dan fasilitas sanitasi sekaligus memberikan hak penduduk sebagai standar hidup mereka.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Sudah ada literatur yang membahas mengenai krisis air bersih dan sanitasi di India. Dalam sebuah jurnal yang berjudul *Health and Environmental Sanitation In India: Issues For Prioritizing Strategies* yang ditulis oleh Ganesh Kumar, Animesh Jain, Sitanshu Sekhar Kar. Dalam jurnal ini menyebutkan bagaimana kesehatan masyarakat India bergantung kepada bagaimana fasilitas sanitasi yang memadai dan edukasi terhadap bagaimana untuk hidup sehat. Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan untuk membuat kesehatan masyarakat membaik, salah satunya adalah faktor sanitasi kemudian sumber daya yang ada di masyarakat, kebutuhan masyarakat dan teknologi yang inovatif. Pada intinya Ganesh, Animesh, Sekhar menjelaskan untuk memprioritaskan permasalahan sanitasi dan air bersih untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada di India, dengan adanya fasilitas sanitasi yang memadai dan murah. Kemudian kontribusi masyarakat dan tanggung jawab juga menjadi faktor pendorong kesuksesan dari kebijakan yang pemerintah buat untuk mengurangi (Kumar 2022).

Dalam jurnal karya Nayeem Showkat yang berjudul *Coverage Of Sanitation Issues In India*. Nayeem memanfaatkan data-data yang telah dipublikasikan oleh media dan kabar yang beredar di kalangan masyarakat yang membahas tentang permasalahan sanitasi. Di dalam jurnal tersebut, Nayeem menjelaskan bahwa memang pemerintah sudah membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sanitasi, tetapi keberhasilan kebijakan pemerintah jika tidak dibarengi dengan kebiasaan masyarakat yang berubah. WHO dan UNICEF memberikan pernyataan bahwa India adalah salah satu negara yang memang tidak memiliki

akses air bersih untuk layak dikonsumsi dan hampir 90% penduduknya melakukan pembuangan hajat secara sembarangan (Showkat 2016).

Selanjutnya dalam Paper jurnal yang ditulis oleh Soumya Bhowmick, Nilanjan Ghosh dan Roshan Saha yang berjudul *Tracking India's Progress in Clean Water and Sanitation: A sub-National Analysis*. Mereka meneliti dan menulis tentang bagaimana perkembangan permasalahan air bersih dan sanitasi yang dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs), di dalam jurnal ini Bhowmick, Nilanjan dan Roshan memberikan informasi bahwa India sejak kemerdekaannya memiliki komitmen untuk menyediakan fasilitas untuk air bersih dan sanitasi secara merata. Mereka menjelaskan bahwa air adalah kebutuhan pokok bukan untuk mensukseskan pembangunan tetapi adalah syarat pokok untuk melanjutkan pembangunan suatu Negara (N. G. Soumya Bhowmick 2020). Dalam paper ini dijelaskan bagaimana beberapa kebijakan pemerintah india yang sudah dilaksanakan seperti adanya misi pembaruan perkotaan nasional *Jawaharlal Nehru* (JNNURM) kemudian ada kementerian khusus yang untuk menanggulangi air bersih dan sanitasi, kemudian adanya meluncurkan misi *Swachh Bharat* kemudian adanya kebijakan sanitasi perkotaan (N. G. Soumya Bhowmick 2020).

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Masood Ahmed dan Eduardo Araral yang berjudul *Water Governance in India: Evidence on Water Law, Policy, and Administration From Eight India States*. Dalam jurnal ini memaparkan dan menyebutkan bagaimana perubahan atau peningkatan dalam pengelolaan air bersih untuk menunjang pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan menanggulangi ancaman yang terjadi, seperti jurnal yang sebelumnya India menjadi salah satu negara dengan tingkat tidak adanya pemenuhan air bersih bagi masyarakatnya.

Jurnal ini menggambarkan bagaimana kebijakan dan keadaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi tata kelola air. Masood dan Eduardo membandingkan dan melakukan penelitian tentang 3 komponen yang akan membuat distribusi sumber daya air, fasilitas sanitasi secara merata dan untuk menunjang pembangunan berkelanjutan (SDGs), yaitu ada hukum air, kebijakan pemerintah dalam menangani air dan administrasi air. Dalam jurnal ini memberikan keadaan bahwa untuk tata kelola air di beberapa bagian di india memang sudah mengalami perubahan dan adanya peningkatan yang cukup besar, karena india memiliki kebijakan dan inovasi yang memang harus dikerahkan oleh pemerintah untuk mencapai misi *Swachh Bharat Abhiyan* dan *Jal Jeevan* (Masood Ahmed 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas menjelaskan mengenai bagaimana pentingnya dari ketersediaan akses air bersih dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup setiap masyarakat India. Bukan hanya itu, tetapi sangat penting untuk mewujudkan poin 6 dalam pembangunan berkelanjutan yaitu dalam penyediaan akses air bersih dan sanitasi untuk menunjang kehidupan masyarakat India, tetapi masyarakat India masih belum sadar akan krisis air bersih dan sanitasi yang terjadi. Sehingga dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dengan adanya perubahan yang terjadi, akibat adanya respons dari Pemerintah India yang meluncurkan Misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan*.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa terkait mengapa kementerian air minum dan sanitasi (*Jal Shakti*) meluncurkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi yang menjadi ancaman bagi penduduk India. Untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan konsep keamanan yang ditulis oleh Barry Buzan, Ole Waever dan Jaap de Wilde. Buzan, Waever dan de Wilde menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Security: A New Framework For Analysis* terkait dengan konsep keamanan yang berbeda dengan sebelumnya.

Di dalam buku nya Buzan, Waever dan de Wilde, dijelaskan keamanan dibagi menjadi beberapa sector seperti keamanan lingkungan, keamanan militer, kemudian keamanan ekonomi, keamanan sosial dan keamanan politik. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan keamanan dari sektor lingkungan, Buzan dkk menjelaskan adanya penambahan sector dari keamanan ini salah satunya adalah dari sektor lingkungan. Keamanan lingkungan disinyalir menjadi keamanan yang paling tertinggi karena memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek keamanan yang lainnya.

Diskusi yang pertama kali membahas permasalahan lingkungan adalah konferensi yang diselenggarakan oleh PBB pada tahun 1972, sehingga hal ini menunjukkan bahwa PBB telah menyadari adanya ancaman terhadap lingkungan (Barry Buzan 1998). Dalam bukunya, Buzan menyajikan beberapa poin tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam sektor lingkungan yaitu (Barry Buzan 1998) :

1. Gangguan Ekosistem, terjadi karena adanya perubahan iklim, kemudian adanya pencemaran dan kenaikan karbondioksida yang membuat lapisan ozon menipis
2. Energi, akan berdampak ketika berkurangnya sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar energi bagi masyarakat
3. Penduduk, yaitu ketika adanya kenaikan jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak didukung dengan fasilitas yang mendukung termasuk urbanisasi yang semakin naik
4. Makanan, kemiskinan, dan kelaparan akibat kurangnya air bersih, kemudian adanya kelangkaan dan adanya ketimpangan dalam distribusi hal hal yang menunjang kehidupan
5. Ekonomi, karena adanya ketidakstabilan masyarakat yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan.
6. Adanya kerusakan lingkungan akibat perang ataupun degradasi lingkungan (Barry Buzan 1998).

Dalam sektor lingkungan terdapat 2 agenda, yaitu agenda ilmiah dan agenda politik. Kedua agenda ini biasanya saling tumpang tindih karena perbedaan pendapat dan pandangan, di satu sisi pada agenda ilmiah lebih fokus kepada ilmu pengetahuan yang berfokus pada kondisi alam, dan agenda politik fokusnya kepada keadaan fakta nyata lapangan atau aktivitas. Biasanya dalam agenda ilmiah mereka memberikan laporan atau penjelasan seperti permasalahan lingkungan yang terjadi yang kemudian menjadi ancaman bagi peradaban manusia. Berbeda dengan agenda politik, mereka memiliki karakter yang hubungannya itu bersifat antara pemerintah dengan antar pemerintah (Barry Buzan 1998).

Agenda politik ini dapat dikatakan seperti memasukkan pembicaraan mengenai air dan krisis yang terjadi dalam pembahasan politik dan dibuatnya kementerian khusus untuk menanggulangi permasalahan ini. Di dalam agenda politik biasanya terdiri dari adanya pengambilan keputusan publik dan pembuatan kebijakan yang memang berfokus untuk membahas respons bagaimana menangani isu permasalahan lingkungan yang terjadi (Barry Buzan 1998).

Agenda politik disinyalir menjadi sesuatu hal yang sama seperti tingkat politisasi atau menjadikan sesuatu hal menjadi sesuatu hal yang bersangkutan dengan politik. Dalam agenda politik memiliki fokus pada 3 area yaitu (Barry Buzan 1998) :

- a. Kesadaran publik dan negara tentang isu-isu yang dipaparkan oleh agenda ilmiah tentang masalah lingkungan yang terjadi
- b. Adanya pertanggungjawaban politik tentang isu-isu masalah lingkungan
- c. Adanya kerjasama dan lembaga internasional untuk membuat suatu rezim ataupun adanya pembuatan kebijakan nasional yang memiliki keefektifan kemudian adanya distribusi biaya dan manfaat dan masalah penegakan hukum.

Agenda politik dipengaruhi oleh ancaman jangka pendek yang terjadi, jadi yang terpenting adalah bagaimana agenda politik itu lebih fokus kepada suatu ancaman lingkungan itu adalah urgensi atau ancaman yang menyita perhatian dan sangat genting dan juga hal itu menjadi permasalahan politik yang masuk kedalam agenda politik (Barry Buzan 1998). Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis mengapa kementerian air minum dan sanitasi menerapkan misi Jal Jeevan dan Swachh Bharat Abhiyan dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan konsep keamanan yang akan dilihat dari sudut pandang agenda politik menurut Buzan dalam keamanan lingkungan.

## **1.7 Argumen Sementara**

Dalam penelitian ini, argumen sementara penulis mengenai Kementerian Jal Shakti yang meluncurkan misi Swachh Bharat & Jal Jeevan sebagai upaya menangani krisis air bersih dan sanitasi. Perdana Menteri Narendra Modi telah meresmikan Kementerian khusus yaitu Jal Shakti untuk fokus pada permasalahan air bersih dan sanitasi. Misi Swachh Bharat & Jal Jeevan di luncurkan sebagai tanggung jawab pemerintah terhadap krisis yang terjadi. Krisis air bersih dan sanitasi menjadi sebuah ancaman lingkungan yang harus segera di tangani, masyarakat India yang sudah merasa putus asa karena tidak adanya akses air bersih dan sanitasi membuat kehidupan mereka juga terancam. Upaya peluncuran Misi Swachh Bharat & Jal Jeevan akan memberikan dampak perubahan besar bagi India dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

## **1.8 Metode Penelitian**

### ***1.8.1 Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengkaji atau menganalisis dan memahami keselarasan dan pentingnya tinjauan literatur (Ardianto 2019). Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memahami dan mengeksplorasi literatur literatur yang ada, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Rumusan masalah yang akan dianalisis adalah terkait dengan mengapa kementerian air minum dan sanitasi India meluncurkan misi

Swachh Bharat & Jal Jeevan dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi, apakah sudah ada perubahan atau tidak. Menggunakan metode kualitatif adalah upaya yang dirasa cocok untuk penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, karena di penelitian penelitian yang sebelumnya dapat dijadikan suatu sumber untuk menganalisis dan bereksplorasi dari beberapa sudut pandang yang membahas tentang isu air dan sanitasi di India.

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah India yang meresmikan Kementerian *Jal Shakti*. Untuk objeknya adalah misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* yang diluncurkan oleh Kementerian *Jal Shakti*.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan secara riset yang berkaitan dengan tema yang berkaitan dengan lingkungan maupun dengan kebijakan pemerintah india terkait permasalahan air dan sanitasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui melalui situs resmi publikasi pemerintah India dan melalui buku, jurnal dan artikel berita dari sumber sumber yang sudah valid dan relevan.

### **1.8.4 Proses Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan riset lewat buku, jurnal dan artikel berita bahkan website resmi pemerintah India, data data yang didapatkan adalah data yang berikatan dengan tema penelitian. Kemudian data yang sudah

didapatkan akan dianalisa oleh penulis dan dielaborasikan dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam mengikuti pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematikan penulisan atas skripsi ini sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, argumen sementara, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

### **BAB II : PERMASALAHAN AIR DAN SANITASI DI INDIA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai asal usul krisis air dan sanitasi di India. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai bagaimana air dan sanitasi sangat penting yang memiliki urgensi yang tinggi dan kebijakan yang mengatur tentang air dan sanitasi.

### **BAB III : ANALISIS ENVIROMENTAL SECTOR DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH & SANITASI DI INDIA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis mengapa kementerian Jal Shakti meluncurkan misi Swachh Bharat & Jal Jeevan dalam upaya mengatasi krisis air bersih dan sanitasi, ditinjau dari konsep keamanan Buzan sektor lingkungan.

### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan menjawab dari rumusan masalah yang sudah di susun. Kemudian pada bab ini, penulis juga memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **PERMASALAHAN AIR DAN SANITASI DI INDIA**

#### **2.1. Asal Usul Krisis Air dan Sanitasi di India**

Permasalahan krisis air dan sanitasi bukan hanya menjadi permasalahan di salah satu negara saja, tetapi permasalahan ini sudah terjadi di benua Asia. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari waktu ke waktu membuat permasalahan krisis air dan sanitasi kian memburuk. Banyak sekali pemerintah dari negara berkembang yang tidak bisa menyediakan akses air bersih dan sanitasi bagi seluruh penduduknya, hal ini yang membuat pertumbuhan ekonomi juga terhambat karena banyak pihak yang tidak yakin akan ada pengembalian modal karena permasalahan kebersihan (Yoshino, Araral and Ram 2019).

India menjadi salah satu negara yang mengalami permasalahan krisis air dan sanitasi yang kian memburuk, pesatnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi dengan dibarengi banyaknya permintaan akses air bersih dan sanitasi membuat banyak pihak terpuruk dan akhirnya merasa putus asa. India menjadi salah satu negara dengan penduduk terbanyak, ini menjadi salah satu faktor kenapa terjadi krisis air dan sanitasi. Di tahun 2011 dengan populasi hingga 1,2 miliar (Parikh 2013) India tidak bisa memberikan akses air bersih dan sanitasi kepada keseluruhan penduduknya. Sesuai survey yang dilakukan oleh kementerian pembangunan perkotaan India bahwa kota yang berada di India utara sudah sangat diperlukan perbaikan dan fasilitas sanitasi, diantaranya adalah kota Churu, Lakhimpur (Walton 2010). Faktanya penduduk India yang tinggal di perkotaan juga

masih ada yang membuang air besar di ruang terbuka, ini bukan hanya menjadi permasalahan pemerintah India tetapi menjadi tantangan bagi setiap penduduk India untuk merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Sanitasi yang baik dan bersih akan meningkatkan kualitas kehidupan setiap manusia dan mencegah adanya penyakit yang akan timbul (Walton 2010).

Kemudian mengenai kualitas air yang buruk akibat tidak adanya pembangunan yang sesuai untuk mengelola air, tidak adanya perawatan dari fasilitas kemudian air yang ada di India memang sudah tercemar *coliform* yang sangat banyak di beberapa wilayah (Parikh 2013). Faktor yang terakhir adalah banyaknya petani di India yang mengambil pasokan air dari tanah, karena kebutuhan air yang diperlukan oleh banyaknya penduduk untuk bertahan hidup maka mereka terus menerus memompa air. Keadaan cuaca di India juga tidak mendukung karena perubahan cuaca yang sangat ekstrim membuat iklim cuaca berubah terus menerus dan akhirnya menjadikan musim pancaroba terus terjadi dan akhirnya menjadikan di beberapa wilayah pedesaan kekeringan (Parikh 2013).

Meskipun India memiliki sungai yang menjadi tangkapan air, curah hujan yang turun selama musim hujan di India sebanyak 4000 meter kubik dan hanya 50% nya yang akan mengalir karena sisanya akan menyerap ke tanah. Masyarakat India juga menjadikan air tanah sebagai sumber daya yang vital, tetapi hal ini juga mengkhawatirkan karena air yang digunakan oleh masyarakat India pertahunnya bisa hingga 251 meter kubik yang mana itu mengambil lebih dalam air di dalam tanah sehingga tidak adanya penampungan air lagi di dalamnya dan ini adalah seperempat dari total

global jumlah air tanah yang terkandung (Siraj 2020). Menurut data yang di paparkan oleh UNESCO dalam Laporan Pembangunan Air Dunia, tingkat air tanah dalam 7 tahun terakhir sudah mengalami penurunan dan pertahunnya ketersediaan air tanah di wilayah india sudah menurun hingga 70% (Siraj 2020).

Edukasi mengenai penyediaan tempat penampungan air juga sangat sedikit dan banyak para penduduk yang tidak siap sedia saat musim penghujan turun. Dengan tanpa banyak persiapan dan kebutuhan air terus meningkat pada akhirnya penduduk India memutuskan bahwa anak perempuan yang ditugaskan untuk mencari dan mengambil air yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penduduk di pedesaan India yang sangat sangat kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih dan anak perempuan tidak dianjurkan sekolah karena lebih utama untuk mencari dan mengambil air. Pemerintah india melakukan upaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan akses air bersih dan sanitasi ke penduduk yang tinggal di pedesaan dengan membentuk kementerian khusus air minum dan sanitasi (Nathan 2020).

## **2.2 Urgensi Air dan Sanitasi dalam Masyarakat India**

### **2.2.1 Air sebagai Sumber Kehidupan dan Sumber Kebudayaan India**

Air menjadi salah satu hal yang paling penting untuk keberlangsungan peradaban manusia dan lingkungan. Air digunakan dalam berbagai macam kondisi kegiatan apapun dan dimanapun, hingga alternatif energi yang digunakan di beberapa negara juga dihasilkan dari air.

Ketersediaan air di bumi sebetulnya sangat melimpah, karena perbandingan daratan dan perairan di bumi itu lebih besar hampir 70% diisi oleh air. Tetapi air yang bisa dikonsumsi dan dapat digunakan sehari-hari oleh masyarakat hanya sedikit, hampir 97% air yang tersedia di muka bumi ini adalah air asin (Chatterjee 2002).

Pasokan air yang ada di India kurang lebih berasal dari air tanah, air sungai, kolam dan danau yang dihasilkan dari air hujan yang terjadi (Chatterjee 2002). Faktanya India adalah negara dengan kepemilikan air cukup banyak diantara negara-negara yang ada di dunia. Sungai yang mengalir antara sungai *Gangga* hingga sungai *Meghna* adalah sungai yang memiliki tangkapan air hingga 43% (ADRI n.d.). Sumber air di wilayah India dapat dikatakan banyak dan curah hujan saat musim hujan pun mereka juga cukup untuk memenuhi kebutuhan air yang masyarakat butuhkan, tetapi karena tidak adanya tempat penampungan dan pembangunan berkelanjutan untuk mengolah air hasil dari curah hujan membuat ketersediaan air menjadi sedikit di beberapa tempat saat musim pancaroba.

Air dan India adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan karena kebutuhan dasar untuk hidup dan air juga menjadi suatu hal yang sangat penting dan suci di agama Hindu. India terkenal dengan budaya dan agamanya yang masih sangat kental dan menarik para wisatawan untuk melihatnya secara langsung, masyarakat India menilai bahwa agama sangat penting. Bukan hanya di India saja, tetapi di setiap agama yang ada di dunia menganggap bahwa air memiliki peran penting dan memiliki arti yang sangat sakral. Dalam kegiatan agama seringkali praktik ritual menggunakan

air untuk membersihkan atau mensucikan tubuh ataupun menjadi air suci untuk mengobati siapapun yang sakit (BSRS 2016). Berbagai agama seperti Hindu, Islam, Budha, Kristen melihat air ini adalah hal yang sangat suci dan menjadi dasar dari kehidupan, mereka memiliki pedoman kitab yang berbeda tetapi sama dalam melihat air sebagai hal yang suci, bersih dan sakral (ZIP water 2017).

Masyarakat yang tinggal di India menurut data di tahun 2011 hampir 80% memeluk agama Hindu, 12 % Muslim, 2% Kristen dan 0,7% memeluk agama Budha. Kebebasan untuk memilih kepercayaan di India sangat sangat di hargai, karena di India memiliki kepercayaan bahwa harus menghormati apapun agama yang setiap individu percayai (Sahgal, et al. 2021). Masyarakat Hindu di India lebih sering melakukan *puja* atau kegiatan beribadah yaitu berdoa ataupun memberikan persembahan untuk dewa di rumah di bandingkan ke kuil. Dalam agama hindu sendiri air adalah representatif dari dewa wisnu dan salah satu kekuatan dan tri murti (Sahgal, et al. 2021). Jadi dapat dikatakan proses ibadah yang dilakukan oleh masyarakat india tidak lepas dari air dan selalu menggunakan air (Makna Air Tirta Bagi Umat Hindu 2021).

Dari jumlah umat Hindu yang berada di India, sebagian besar mereka telah menerima pemurnian dengan cara melakukan mandi atau berenang di air suci. Umat Hindu meyakini saat mereka melakukan mandi atau berenang di air suci mereka sudah disucikan atau menerima pemurnian. Umat Hindu di India melakukan proses suci itu biasanya di sungai gangga, sungai gangga ini selain menjadi tempat air yang sangat banyak tetapi juga

sebagai dewi sungai suci. Proses keagamaan pemurniaan dengan cara mandi atau berenang ini dilakukan di sungai gangga dan banyak dilakukan oleh penduduk pemeluk agama Hindu (Sahgal, et al. 2021). Proses mensucikan diri menggunakan air bukan hanya dilakukan oleh mereka yang beragama Hindu tetapi juga dilakukan oleh mereka yang beragama Budha. Mereka yang beragama Budha juga mensucikan diri dan membersihkan segala hal buruk yang ada di tubuh setiap umatnya menggunakan air. Air akan di persiapkan di sebuah wadah atau cawan perak yang dibuat khusus dan air yang berada di cawan diberikan kepada para umat yang datang ke kuil untuk di minum sebagai tanda mereka mendapatkan berkah dari dewa (Johnson 2019). *Sangken* atau festival air yang dilaksanakan di Aranachal Pradesh adalah salah satu festival yang di laksanakan oleh umat budha dengan saling menyiram air sebagai salah satu ritual pembersihan diri (Mimi 2012).

Kemudian selanjutnya adalah Air dalam agama Islam. Dalam agama Islam air disebutkan sebanyak 63 kali di Al-Quran tepatnya di Q.S Al-Baqarah menjelaskan bahwa air adalah sesuatu yang selalu bermanfaat dan menjadi rezeki bagi kehidupan setiap umatnya. Kegunaan air dalam agama Islam juga adalah untuk bersuci tidak berbeda dari Hindu dan Buddha, air yang digunakan untuk bersuci atau wudhu. Dalam penggunaan air untuk berwudhu harus dipastikan bahwa air yang digunakan dalam keadaan bersih dari najis maupun kotor. Islam sendiri juga melihat bahwa pendistribusian air juga sangat penting, memberikan akses air bersih kepada siapapun sama seperti bersedekah. Artinya air sangat penting bagi umat muslim karena menggunakan air sebagai proses bersuci, menghilangkan perasaan buruk

ataupun amarah hingga menjadi salah satu proses berbagi kebaikan (Jah 2020). Air juga sangat penting bagi proses ibadah umat Kristen, air bagi umat Kristen sebagai suci dan menjaga tubuh setiap umatnya dari segala macam penyakit. Di Alkitab air diartikan sebagai hadiah bagi umat Kristen dari Tuhan dan air juga diartikan sebagai lahirnya kembali umatnya dalam proses baptis Yesus. Air yang digunakan untuk setiap proses ibadah dari umat Kristen maupun Katolik adalah air bersih, air yang sudah diberkati oleh para pendeta maka air itu menjadi air suci dan air juga diyakini sebagai obat dari segala macam penyakit. Setiap tahunnya banyak umat Kristen yang melakukan ziarah ke Lourdes dan mandi di mata air untuk mensucikan diri mereka dan berharap mereka sembuh dari macam penyakit (Water AID 2021).

India memiliki sungai yang dianggap oleh para umat Hindu sebagai sungai suci yaitu sungai Gangga dan sungai Yamuna. Sungai ini dinyatakan sebagai tempat yang suci oleh pengadilan India yang harus dilindungi oleh seluruh masyarakat India dan secara hukum. Sungai gangga bukan hanya sebagai sungai suci tetapi juga menjadi tempat industri, pertanian dan politik. Setiap tahunnya masyarakat India yang memeluk agama Hindu melakukan ziarah dan datang ke sungai Gangga untuk berdoa dan bersuci, bahkan ritual pembuangan jenazah ke sungai Gangga dinilai sebagai salah satu ritual suci (Chandran 2017). Banyak sekali cerita agama yang bersejarah dan penting bagi umat hindu yang menjelaskan mengenai betapa sucinya sungai di agama Hindu (BBC n.d.). Sungai Gangga dianggap seperti ibu yang baik kepada semua orang termasuk selain dari umat Hindu dan

juga diyakini membawa manfaat spiritual. Pemerintah India mengambil tindakan tegas untuk menjamin keamanan serta kebersihan sungai Gangga dan sungai Yamuna, karena kedua sungai ini sangat di hormati oleh setiap umat Hindu sebagai tempat suci dan tempat ibadah. Semua kegiatan berdoa ataupun kegiatan beribadah seperti mensucikan diri kembali, ingin mendapatkan manfaat spiritual langsung dari sang dewa akan dilakukan di Sungai Gangga dan Sungai Yamuna.

### **2.2.2 Air sebagai Sumber Daya Strategis India**

PBB (Persekrikatan Bangsa-Bangsa) menyatakan bahwa air bukan hanya penting bagi kehidupan tetapi juga penting bagi perdamaian, HAM, pendidikan hingga untuk mengatasi kemiskinan. Perubahan iklim menjadi faktor alasan mengapa kelangkaan air bersih terjadi, hal ini mendorong para negara negara besar untuk bekerjasama dalam memberantas permasalahan ini. Untuk menjamin ketersediaan air bersih perlu kerjasama dari berbagai pihak seperti PBB tetapi dari setiap negara juga turut serta tegas dalam memenuhi hak asasi manusia para penduduknya. Pengelolaan air secara berkala dan berkelanjutan akan menimbulkan dampak yang baik yaitu seperti bisa mengelola pertanian dengan baik yang akhirnya produksi pangan kita bisa terkendali, kemudian yang paling utama adalah menjaga kelestarian lingkungan karena sumber air bersih berasal dari lingkungan yang bersih dan baik (UN 2017).

Air menjadi sumber daya yang paling berharga untuk menopang kehidupan manusia, air tanah menjadi hal yang sangat berharga dan kritis di India. Penggunaan air tanah dalam kebutuhan sehari hari membuat air tanah

menjadi sumberdaya yang strategis karena mulai mengalami krisis. Kegiatan pertanian dan persediaan air minum sebesar 85% tergantung pada ketersediaan air tanah (The World Bank 2012). Air menjadi sumberdaya yang sangat berharga dan strategis sehingga membuat air memiliki urgensi dalam urusan politik. WEF (World Economic Forum) menyampaikan bahwa adanya peperangan atau konflik di abad selanjutnya adalah dikarenakan air bukan lagi mengenai kelangkaan minyak (Kouzminov 2018). Air menjadi sumber daya yang sangat sangat strategis termasuk dalam kelangkaan air banyak sekali negara akan menggunakan cara apapun untuk mendapatkan akses pemenuhan air bagi penduduknya yang akhirnya menimbulkan konflik yang serius (Milne 2021).

Air menjadi sumberdaya utama yang saling berkaitan untuk menunjang kehidupan penduduk India, air menjadi bahan utama dalam bidang peternakan, irigasi, pembangkit listrik, pembangunan manufaktur dan tambang (Kholod, et al. 2021). Krisis air tentunya akan mempengaruhi penyediaan pasokan energi dan pangan bagi masyarakat India, pada faktanya pasokan batubara di India sangat melimpah tetapi masyarakat tidak bisa mengolahnya dengan baik. Kendala dalam proses membangun pembangkit listrik tenaga batu bara juga memerlukan air didalamnya (Kugelman and Banaji n.d.). Air dan kebutuhan energi sangat berkaitan, masyarakat tidak akan bisa mendapatkan akses energi untuk kehidupan sehari hari jikalau krisis air ataupun kelangkaan air terjadi secara terus menerus. Pada Tahun 2019 pemerintah India menyatakan bahwa pembangkit listrik tenaga air menjadi sumber energi terbarukan di India,

dampak dari pertumbuhan ekonomi dan padat nya penduduk bukan hanya permintaan pasokan makanan tetapi juga permintaan pasokan energi bagi seluruh penduduk India. India menjadi negara yang memiliki banyak pembangkit listrik tenaga air dan di tahun 2019 India mengalahkan Jepang dalam kepemilikan pembangkit listrik tenaga air dengan kapasitas lebih dari 50 GW (IHA 2022). Permintaan pasokan listrik yang terus meningkat menimbulkan meningkatnya penggunaan pasokan air dan akhirnya sumber daya air yang terus menipis. Penggunaan air bukan hanya dari sektor air minum tetapi irigasi dan energi semua membutuhkan pasokan air yang banyak, adanya krisis air dan curah hujan di India yang tidak menentu membuat kesulitan di banyak sektor termasuk energi. Penduduk India khawatir akan teralihkannya sumber daya air dari pertanian ke energi terbarukan. Kekurangan pasokan air dan tidak adanya penampungan air saat hujan turun membuat pembangkit listrik tenaga air tidak dapat beroperasi dan membuat tidak adanya pasokan energi listrik secara merata. Ancaman tidak adanya distribusi listrik yang berasal dari pembangkit listrik membuat penduduk India semakin putus asa.

Hampir setengah dari jumlah populasi di dunia tidak memiliki akses akses air bersih bahkan untuk minum, di prediksi di tahun 2025 para penduduk akan mengalami permasalahan kehidupan yang semakin sulit akibat sulitnya mendapatkan akses air bersih. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi semakin pesat dari tahun ketahun dan akan meningkatkan permintaan air untuk menunjang kehidupan para penduduk setiap hari. Demografi dan kehidupan saling mempengaruhi, demografi yang terus

meningkat maka akan mempengaruhi bagaimana adanya ketersediaan air untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan minum. Air menjadi sumberdaya untuk mengamankan kepentingan demografi India, ketersediaan air untuk seluruh penduduk India akan membuat proses migrasi berkurang. Angka kematian akibat tidak adanya akses air bersih juga dapat diminimalisir, air menjadi kunci utama dalam menjaga demografi di wilayah India.

Permasalahan kelangkaan air bersih yang akhirnya mengganggu sanitasi masyarakat, jika akses air bersih dan sanitasi terpenuhi tentunya akan mendorong terwujudnya perdamaian dan keamanan dari suatu negara (Waslekar 2017). India adalah satu negara yang tidak bisa lepas dari air, meskipun India memiliki sungai terbesar untuk menampung air hujan tetapi mereka masih terkendala masalah akses air bersih dan sanitasi. Konflik akibat kelangkaan air terjadi di India, salah satu peristiwa yang terjadi adalah konflik antara India dengan Pakistan. Pada tahun 2008 India membangun bendungan di sungai Indus yang membuat Pakistan khawatir tidak mendapatkan pasokan air lagi dari sungai Indus dan menganggap ini adalah terorisme air (Kouzminov 2018). Bukan hanya berkonflik dengan Pakistan tetapi ada konflik juga terjadi antara China dengan India mengenai infrastruktur berkelanjutan tentang air bersih di perbatasan Himalaya. Air menjadi faktor penting untuk menjaga keamanan geopolitik India, ketersediaan air di wilayah India maka geopolitik India akan aman dan dapat memenuhi kebutuhan pasokan air bagi penduduk India. Air menjadi pusat dari semua permasalahan yang ada dan air sangat erat dengan politik.

Konflik yang sering dialami oleh India adalah pembagian aliran sungai lintas batas karena air menjadi fokus utama dalam hal ini jika India tidak merespon dan merencanakan strategi dengan baik maka timbul ketidakstabilan geopolitik bahkan hingga budaya. Geopolitik India juga mengenai sengketa air lintas batas dimulai dari sungai Gangga hingga ke lembah sungai Indus, India menjadi salah satu negara yang memiliki tantangan yang sangat berat karena akibat sengketa air akan mempengaruhi bagaimana hubungan baik India dengan negara tetangga. Sengketa air menjadi kunci utama dalam hubungan kerjasama dan keamanan geopolitik, India-Bangladesh-China-Nepal membuat perjanjian IWT (*The Indus Water Treaty*) mengenai pembagian sungai Indus tetapi hal ini memicu konflik yang cukup besar dan India harus memikirkan ulang bahwa air memang menjadi hal yang dapat mengamankan kondisi geopolitik dan keamanan negaranya.

Krisis air bersih dan sanitasi yang terus menerus terjadi di India membuat pemerintah khawatir dan menjadikan air berkaitan erat dengan politik dan memiliki nilai urgensi politik. Oleh karena itu pemerintah India merespon dengan meluncurkan misi yang dinamakan *Swachh Bharat* dan *Jal Jeevan* sebagai upaya mengatasi krisis air bersih dan sanitasi di India. Kampanye *Swachh Bharat* adalah kampanye India bersih. Misi ini diluncurkan pada 2 Oktober tahun 2014 di bawah pimpinan perdana menteri Narendra Modi untuk mempercepat akses sanitasi bersih secara merata ke seluruh wilayah yang ada di India termasuk pedesaan. Bukan hanya sebatas pembangunan banyak toilet, tetapi kunci dari *Swachh Bharat* adalah

membuat India bersih dan adanya perubahan perilaku mengenai sanitasi. Perdana menteri Narendra Modi dan para pemerintah India juga sudah merencanakan untuk meluncurkan misi *Swachh Bharat* untuk menanggulangi permasalahan sanitasi yang hampir menimbulkan kematian lebih dari 100 ribu anak-anak di India (Jal Shakti n.d.).

Setelah pemerintah sukses dan melihat bahwa *Swachh Bharat* ini berjalan dengan sukses, pemerintah Narendra Modi akhirnya turut meluncurkan *Jal Jeevan* sebagai upaya mengatasi krisis air bersih. Misi atau kampanye *Jal Jeevan* ini mulai diluncurkan di bawah pemerintahan perdana menteri Narendra Modi dan resmi diluncurkan pada 19 Agustus 2019. *Jal Jeevan* ini adalah solusi atau cara untuk bisa menyediakan akses air minum yang layak dan aman dalam jangka panjang untuk setiap rumah warga dan bisa diakses dengan mudah. Bukan hanya ke rumah-rumah warga tetapi juga ketersediaan air bersih yang layak dikonsumsi di berbagai gedung atau fasilitas umum seperti sekolah, gedung, hingga pusat kesehatan. Kampanye *Jal Jeevan* ini mengajak seluruh pihak untuk membantu satu dengan yang lainnya untuk memastikan bahwa tidak ada lagi penduduk desa yang tidak memiliki akses ke air bersih dan merasa tertinggal (Jal Shakti 2020). Kedua misi ini berjalan dengan bersamaan dan saling terkait, *Swachh Bharat* fokus dengan edukasi dan pembangunan untuk fasilitas sanitasi dan *Jal Jeevan* fokus kepada pembangunan irigasi atau akses air bersih ke seluruh rumah warga ataupun ke fasilitas umum.

### **2.3 Kebijakan India terkait Masalah Air dan Sanitasi**

Peraturan yang diatur di dalam UU Konstitusi India diatur oleh pemerintah pusat yaitu departemen legislatif india oleh kementerian hukum. UU Konstitusi India disahkan pada tahun 1949 dari tahun ke tahun telah diperbaharui atau diubah oleh parlemen India. Di dalam UU Konstitusi pasal 21 tentang “Perlindungan hidup dan kebebasan pribadi” (Ministry Of law and Justice Government Of India n.d.) menjelaskan mengenai setiap penduduk atau individu yang tinggal di wilayah India tidak boleh diambil atas hak hidupnya atau kebebasannya kecuali sudah diproses sesuai oleh hukum, setiap individu berhak mendapatkan akses air bersih dan sanitasi tanpa terkecuali. Konstitusi Amandemen tahun 2019 menambahkan setelah pasal 30 tentang “Hak atas Air dan Sanitasi” yaitu:

“UU Konstitusi India pasal 30A ayat 1 tentang “Setiap warga negara berhak atas air minum dan sanitasi yang layak”, ayat 2 “Negara harus, dalam waktu 2 tahun dan sejak berlakunya UU Konstitusi Amandemen 2019 memastikan penerapan dan pemantauan yang tepat atas hak untuk minum dan sanitasi” dan ayat 3 “pemerintah pusat harus memastikan dana yang cukup untuk pemerintah negara bagian tentang otoritas pelayanan sanitasi dan air di tingkat nasional untuk mengawasi pelaksanaan dan pemantauan tentang hak atas air minum dan sanitasi” (Ministry Of law and Justice Government Of India n.d.).

Selain UU Konstitusi India tahun 1949 dan 2019, instrumen legal yang mengatur mengenai air dan sanitasi adalah Kebijakan Air Nasional tahun 1987 yang melihat air menjadi sumber daya alam utama dan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Selanjutnya kebijakan air nasional di

perbaharui kembali di tahun 2002 dan 2012. Instrumen legal lainnya adalah UUD Air (Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran) tahun 1974, UUD ini berlaku untuk seluruh negara bagian India dan negara manapun yang mengadopsi UU ini sesuai dengan Pasal UU Konstitusi India pasal 252 ayat 1 (Ministry Of law and Justice Government Of India n.d.). *Water Act 1974* mengatur mengenai bagaimana pemerintah pusat dan bagian untuk melakukan upaya pencegahan, pengendalian pencemaran air dan upaya untuk mengembalikan kembali kesehatan air agar dapat digunakan untuk kebutuhan hidup penduduk.

Krisis air dan sanitasi menjadi salah satu ancaman dan menjadi permasalahan di masa depan yang bisa memicu konflik antar negara. Dari beberapa penjelasan tersebut, pada bab selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai mengapa kementerian *Jal Shakti* meluncurkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* sebagai upaya menanggulangi permasalahan krisis air dan sanitasi menggunakan konsep keamanan lingkungan.

### **BAB III**

#### **ANALISIS *ENVIROMENTAL SECTOR* DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH & SANITASI DI INDIA**

Dalam bukunya, Buzan menjelaskan bahwa keamanan bukan hanya pada sector militer tetapi juga ada penambahan sector non-militer. Pada buku *Security : A New Framework For Analysis* mengembangkan konsep keamanan diluar sector militer, Buzan menjelaskan bahwa konsep keamanan adalah tentang hal mengenai keberlangsungan hidup. Di dalam bukunya juga terdapat penjelasan terkait sekuritisasi, ada sedikit perbedaan dalam konsep keamanan dan sekuritisasi. Keamanan adalah suatu langkah menjadikan suatu isu tersebut sebagai suatu masalah politik atau lebih dari permasalahan politik, yaitu adanya proses isu yang pada awalnya memiliki nilai non-politisasi hingga di politisasi dengan artian adanya kebijakan public yang dibentuk oleh keputusan pemerintah. Sedangkan sekuritisasi adalah suatu langkah politisasi yang lebih ekstrem, suatu isu yang sudah dinyatakan sebagai ancaman eksistensial akan di tanggulangi dengan tindakan darurat melebihi batas normal langkah politik (Barry Buzan 1998).

Dalam penelitian ini menggunakan konsep keamanan yang sudah dikembangkan oleh Buzan dengan mengartikan keamanan adalah sesuatu hal tentang keberlangsungan hidup. Dalam konsep keamanan di sector lingkungan ada 2 agenda yang digunakan untuk melihat suatu fenomena tersebut menjadi ancaman eksistensial dan melihat bagaimana proses respons yang di bentuk untuk menanggulangi atau menggunakan kekuatan untuk menanggulangi ancaman eksistensial yang sedang terjadi (Barry Buzan 1998).

Untuk memahami apa itu ancaman ekisistensial adalah dengan cara melihat *referent object* yang saling berkaitan, dalam sektor keamanan lingkungan yang disinyalir menjadi *referent object* adalah hubungan mengenai kelangsungan hidup spesies atau individu seperti manusia, hewan ataupun tentang habitat alam. Hal ini dapat dikatakan bahwa *referent object* dari sector lingkungan adalah bagaimana menjaga atau memelihara kondisi planet, iklim dan biosfer selama peradaban manusia untuk saat ini ataupun di masa depan. Konsep keamanan pada sektor lingkungan adalah keberlangsungan hidup spesies ataupun keberlangsungan hidup peradaban manusia dan menurut Myres (1993) memaparkan bahwa ada beberapa analisis yang menjelaskan bahwa keamanan lingkungan memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

Setelah memahami faktor utama dari teori keamanan pada sektor lingkungan yang di kembangkan oleh Buzan, Waever dan Wilde, serta memahami bagaimana permasalahan air bersih dan sanitasi yang terjadi di India beserta misi yang diluncurkan oleh pemerintah India untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sanitasi. Pada bab ini penulis akan mengelaborasi faktor dan indikator yang membuat permasalahan air dan sanitasi di India menjadi suatu agenda politik dan pemerintah menyatakan bahwa permasalahan ini menjadi urgensi bagi India. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan materi yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sehingga adanya analisis pada bagian ini mampu untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tentukan.

### **3.1. Agenda Ilmiah**

Agenda ilmiah dalam sektor lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para ilmuwan atau lembaga penelitian untuk membuat laporan mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi dan mampu mengancam kehidupan manusia. Agenda Ilmiah dan agenda politik tumpang tindih di media ataupun di dalam suatu debat publik. Agenda ilmiah lebih mendukung pada langkah langkah sekuritisasi. Dalam krisis air bersih dan sanitasi yang terjadi di India, sebelum pemerintah India akhirnya meluncurkan respons untuk mengatasi permasalahan ini pasti ada laporan yang di paparkan mengenai permasalahan yang terjadi.

NITI Aayog adalah komisi nasional yang diresmikan di tahun 2015 sebagai Lembaga nasional untuk transformasi India jangka Panjang. NITI Aayog menjadi sumber dari pengetahuan, penelitian dan inovasi untuk memberikan bantuan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan yang strategi dan menangani permasalahan yang terjadi di India (Aayog, NITI Gov 2015). NITI Aayog selain sebagai pusat pengetahuan dan Inovasi, selain itu juga menjadi *Think Tank* pemerintah. Sebagai contoh NITI Aayog melakukan pengembangan terkait *Composite Water Management Index* (CWMI) untuk memberikan laporan mengenai adanya pembangunan pengelolaan air secara efektif di negara bagian India. Upaya yang dilakukan NITI Aayog adalah melakukan diskusi kelompok, adanya kuesioner yang diambil sebagai proses pengumpulan data (Aayog, Composite Water Management Index 2019).

Di bawah Kementerian *Jal shakti* dan misi *Jal Jeevan*, adanya pembangunan laboratorium laboratoirum untuk menguji kualitas air minum dan beberapa komite untuk melakukan kontrol dan evaluasi mengenai kualitas air

minum (Ministry Of Jal Shakti 2020). DDWS (*Department Drinking Water and Sanitation*) meluncurkan survey tentang sanitasi yaitu NARSS (*National Annual Report Sanitation Survey*), tujuannya untuk mengetahui bahwa sudah berapa persen sanitasi di pedesaan yang sudah tercapai. NARSS akan mengumpulkan sampel dan data yang kemudian akan di proses dan di bahas oleh EWG (*Expert Working Group*). Hal ini dilakukan untuk memantau dan melaporkan data sudah berapa banyak penduduk pedesaan yang sudah mendapatkan akses sanitasi (Ministry Of Jal Shakti 2020).

Selain meluncurkan survey NARSS, di bawah Kementerian *Jal Shakti* terdapat divisi program penelitian & pengembangan mengenai ketersediaan air minum dan sanitasi pedesaan. Program penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas air, penelitian dan pengkajian mengenai Sumber Daya Air dan pengembangan teknologi yang berkaitan dengan memperbaiki kualitas dan pengadaan air bersih. Selain itu program ini juga melakukan pemantauan dan melakukan studi tentang dampak dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan sanitasi di India (Jal Shakti 2017). Banyak pihak yang memberikan laporannya mengenai bagaimana permasalahan isu air bersih dan sanitasi sangat memiliki nilai urgensi, laporan PBB mengenai pembangunan berkelanjutan kemudian laporan dari *Asian Water Watch*.

Agenda ilmiah di artikan sebagai agenda yang dilakukan para ilmuwan atau peneliti yang melakukan sebuah penelitian dan memberikna laporan kepada publik ataupun pemerintahan dalam melihat suatu isu. Agenda ilmiah lebih condong kepada mendukung proses sekuritisasi, proses sekuritisasi menurut Buzan adalah

adanya proses dari non-politis yaitu pemerintah tidak melakukan apapun terhadap isu yang terjadi, kemudian politis dan akhirnya proses sekuritisasi terjadi.



Gambar 1 Proses sekuritisasi konsep keamanan (Isnurhadi 2017)

Penelitian dan laporan yang sudah dipaparkan dan dipublikasikan oleh NITI Aayog, PBB, *Asian Water Watch* dan *Research and Development Department of Jal Shakti* dengan melakukan survey *National Rural Sanitation Survey* menyatakan bahwa pada tahun 2019 hampir 70% penduduk desa tidak memiliki akses air bersih untuk minum. NITI Aayog juga mempublikasikan laporan mengenai konsisi krisis air bersih dan sanitasi kepada pemerintah bahwa krisis yang terjadi memang sudah memiliki urgensi dan mengancam kehidupan penduduk India (N. G. Soumya Bhowmick 2020). Hal ini bisa dianalisis bahwa laporan dari agenda ilmiah dapat mendukung proses sekuritisasi yang terjadi, pemerintah India mendapatkan laporan yang sudah di publikasikan oleh para pihak agenda Ilmiah kemudian pemerintah India menjadikan krisis air bersih dan sanitasi menjadi ancaman eksistensial dan politisasi dengan agenda politik yang akan di jelaskan pada sub bab selanjutnya.

### 3.2 Agenda Politik

Agenda politik berbeda dengan agenda ilmiah jika agenda ilmiah aktor di dalamnya adalah para ilmwan atau peneliti, di agenda politik adalah pemerintahan. Dalam agenda politik terdiri adanya proses pembuatan dan pengambilan kebijakan

publik dengan tujuan untuk menangani permasalahan lingkungan. *Speech Act* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menjelaskan informasi dan mengumumkan suatu tindakan (Austin 1955), *Speech Act* dilakukan untuk melakukan suatu tindakan seperti memperingati, menjanjikan ataupun meminta maaf (Austin 1955).

Pada agenda politik tindakan *speech act* yang dilakukan oleh media atau pemerintah untuk membuat perhatian di mata masyarakat, untuk menjelaskan langkah apa saja yang bisa dilakukan untuk menganggulangi permasalahan/ancaman eksistensial yang terjadi. Untuk memahami apa yang menjadi ancaman eksistensial dalam sektor lingkungan adalah bagaimana kita melihat adanya keterkaitan adanya dengan *referent object* yaitu mengenai keberlangsungan hidup spesies atau keberlangsungan hidup peradaban manusia. Agenda politik dan agenda ilmiah saling berkaitan tetapi kadang kala mereka tumpang tindih (Barry Buzan 1998).

### **3.2.1 Kesadaran Negara dan Publik tentang isu isu dalam agenda ilmiah**

Adanya laporan atau penelitian dari agenda ilmiah selanjutnya ada beberapa kegiatan yang mendukung proses sekuritisasi dengan adanya proses *Speech Act* yang kemudian di akui oleh pemerintah ataupun masyarakat. Setelah India mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1947, pemerintah India memiliki komitmen untuk menyediakan akses air bersih dan sanitasi kepada seluruh penduduk India (N. G. Soumya Bhowmick 2020). Isu air dan sanitasi sudah menjadi agenda nasional 5 tahun kedepan India sejak 1951-1956 (Government Of India 2007), laporan yang di paparkan oleh PBB pada tahun 2019 yaitu India berada pada

urutan 115 dari 162 negara pada poin 6 SDGs yaitu pembangunan berkelanjutan dan memenuhi akses air bersih dan sanitasi kepada seluruh penduduk. NITI Aayog juga memberikan laporan yang sudah banyak sekali kepada pemerintah mengenai kondisi air dan sanitasi yang berada di India (N. G. Soumya Bhowmick 2020).

Banyak pihak yang menyatakan bahwa permasalahan air dan sanitasi di India menjadi ancaman bagi peradaban manusia. Setelah pergantian perdana Menteri, pada tahun 2014 saat hari kemerdekaan India, Perdana Menteri Narendra Modi memberikan pidatonya dan mencetak sebuah sejarah yang menyatakan sanitasi adalah pusat dari agenda pembangunan. Dalam Pidatonya Narendra Modi berbicara:

“Negara ini telah dibangun di atas fondasi warisan budaya kuno, di mana kita diberitahu hanya satu mantra selama periode Veda, yang menunjukkan budaya kerja kita, yang telah kita pelajari, kita hafal - "Sangachchhdhvam Samvadadhvam sam wo manansi jaanataam. " Kita berjalan bersama, kita bergerak bersama, kita berpikir bersama, kita menyelesaikan bersama dan bersama-sama kita memajukan negara ini. Kebersihan adalah pekerjaan yang sangat besar. Apakah negara kita tidak bisa bersih? Jika 125 crore warga negara memutuskan bahwa mereka tidak akan pernah menyebarkan kekotoran, kekuatan mana di dunia yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan kekotoran di kota dan desa kita? Tidak bisakah kita menyelesaikan sebanyak ini?

Brother dan sister, ini akan menjadi peringatan 150 tahun kelahiran Mahatma Gandhi di tahun 2019. Bagaimana cara kita merayakan 150 tahun kelahiran Mahatma Gandhi? Mahatma Gandhi, yang memberi kita kebebasan, yang membawa begitu banyak kehormatan ke negara besar di dunia, apa yang kita

berikan kepada Mahatma Gandhi? Brother dan Sister, Mahatma Gandhi memiliki kebersihan dan sanitasi yang paling dekat dengan hatinya. Apakah kita memutuskan untuk tidak meninggalkan setitik kotoran di desa, kota, jalan, area, sekolah, kuil, rumah sakit kita, dan apa lagi, pada 2019 saat kita merayakan 150 tahun Mahatma Gandhi? Hal ini terjadi tidak hanya dengan Pemerintah, tetapi dengan partisipasi masyarakat. Itulah mengapa kita harus melakukannya bersama-sama. Brother dan sister, berbicara besar memiliki pentingnya, membuat pengumuman juga penting, tetapi terkadang pengumuman meningkatkan harapan dan ketika harapan tidak terpenuhi, masyarakat tenggelam dalam keadaan putus asa. Itu sebabnya kami mendukung untuk mengatakan hal-hal itu, yang dapat kami penuhi hanya dalam pandangan kami. Brother dan sister, Anda pasti terkejut mendengar Perdana Menteri berbicara tentang kebersihan dan kebutuhan untuk membangun toilet dari benteng Benteng Merah dan menjadi agenda pembangunan” (India Today 2014).

Modi menjelaskan bahwa program untuk membuat India menjadi kota yang modern dengan pemenuhan fasilitas akses air bersih dan sanitasi dan Narendra Modi juga menjelaskan bahwa fokus dari program masa pemerintahannya adalah usaha untuk membersihkan India secara besar-besaran. Pada pidatonya juga Modi mendeklarasikan meluncurkan misi “*Clean India*” atau *Swach Bharat*, dalam pidatonya Narendra Modi berbicara :

“Saudara-saudara, saya tidak tahu bagaimana pidato saya akan dikritik dan bagaimana orang akan menerimanya. Tapi ini adalah keyakinan hati saya. Saya berasal dari keluarga miskin, saya telah melihat kemiskinan. Orang miskin membutuhkan rasa hormat dan itu dimulai dengan kebersihan. Oleh karena itu,

saya harus meluncurkan kampanye "India Bersih" mulai 2 Oktober tahun ini dan meneruskannya dalam 4 tahun" (India Today 2014).

program ini akan berlaku secara nasional dan membutuhkan Kerjasama dari banyak pihak. Modi bukan hanya ingin membangun fasilitas akses air dan sanitasi tetapi juga melakukan pendekatan melalui pola pikir masyarakat agar adanya perubahan sikap (Dasgupta 2014). Narendra Modi tidak berhenti pada misi *Swachh Bharat* atau India bersih, pada tahun 2019 di Benteng Merah India Modi meluncurkan misi *Jal Jeevan* yang berlaku untuk seluruh bagian India dengan tujuan menyediakan akses air bersih dan berkualitas ke setiap rumah di pedesaan India untuk kebutuhan air minum dan kebutuhan rumah tangga (Jal Shakti 2020). Mahatma Gandhi pernah memberikan pernyataannya bahwa kebersihan itu lebih penting dibanding kebebasan politik, hal ini yang membuat Narendra Modi mendeklarasikan bahwa India harus bebas dari kebiasaan yang buruk yaitu buang air besar sembarangan (Singh 2018) dan selanjutnya dengan misi *Jal Jeevan* adalah untuk penyediaan akses air bersih bagi seluruh penduduk.

Perubahan yang akan terjadi di India disambut baik oleh masyarakat dikarenakan ancaman krisis air dan sanitasi membuat banyak anak kecil yang terkena mal nutrisi bahkan bisa menyebabkan kematian. Banyak anak anak yang terkena bakteri karena tidak adanya akses sanitasi yang baik dan tidak bisa mendapatkan air yang bersih dan layak untuk diminum (Harris 2014). Banyak sekali media seperti CNN,BBC,India Today,India Times yang memberitakan mengenai buruknya akses air bersih dan sanitasi di India yang mengancam Kesehatan bahkan kematian yang menghantui anak anak bahkan orang dewasa. Laporan mengenai banyaknya jumlah penduduk India yang masih belum mendapatkan akses air bersih

dan sanitasi terus ada. Hal ini cukup disayangkan karena seiring adanya akses air bersih dan sanitasi akan membuat pertumbuhan penduduk semakin baik. Selain mendorong pertumbuhan penduduk, adanya akses air bersih dan sanitasi yang baik tentunya akan membuat perekonomian semakin berjalan baik. Berbagai pihak sudah menyatakan bahwa isu krisis air bersih dan sanitasi adalah agenda yang memang memiliki nilai urgensi yang harus cepat dan tanggap untuk menanggulangnya. Kebijakan Kesehatan yang baik adalah adanya akses air bersih, sanitasi, kebersihan setiap pribadi dan gizi yang baik (Arvind Virmani 2014).

Perdana Menteri Modi membingkai permasalahan air bersih dan sanitasi ke seluruh wilayah India dan Modi memberikan pernyataan di KTT PBB tentang pembangunan berkelanjutan mengenai upaya india untuk keluar dari ranah kemiskinan, melindungi lingkungan dan upaya India dalam menanggulangi permasalahan air bersih dan sanitasi lewat Swachh Bharat abhiyan. Didalam KTT PBB, Modi seperti menegaskan bahwa krisis air dan sanitasi memang sudah terjadi dan menjadi ancaman, maka kita harus menggunakan cara untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Subramanian 2015). Pidato yang disampaikan Modi di beberapa kesempatan pasti menyelipkan mengenai kegiatan untuk menanggulangi permasalahan air bersih dan sanitasi memang hariu di lakukan dalam pembangunan fasilitas toilet, koservasi air, irigasi, penampungan air hujan bahkan pengolahan air limbah dan air laut. Kampanye *Swachh Bharat & Jal Jeevan* memang diluncurkan untuk merubah perilaku masyarakat india dan makin menyadarkan masyarakat bahwa adanya krisis yang mengancam kehidupan peradaban manusia. Edukasi mengenai air bersih dan sanitasi dimulai dari anak anak bukan hanya orang dewasa. Kedua misi ini di sinyalir akan membawa dampak yang

luar biasa dan memberikan efek yang baik, menghilangkan rasa keputusasaan masyarakat tentang tidak adanya akses air bersih untuk minum dan menanggulangi wabah penyakit akibat sanitasi yang buruk (Jal Shakti 2020).

Banyaknya media dan pidato Narendra Modi di setiap agenda nya selalu membicarakan ancaman krisis air dan sanitasi, membuat banyaknya masyarakat paham dan sadar akan ancaman yang sudah berjalan dari dulu. Pemerintah India dan media memiliki peran penting untuk membuat sebuah ruang publik di masyarakat dengan menggiring opini masyarakat bahwa isu krisis air dan sanitasi adalah isu yang memiliki urgensi tinggi. *Speech act* juga dilakukan oleh pihak yang menentang peluncuran misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan*, banyak pihak yang melakukan *speech act* dan berupaya untuk memframing kembali bahwa misi yang akan di luncurkan sebuah tindakan yang sia-sia. Upaya Perdana Menteri Narendra Modi dalam memframing isu air dan sanitasi ke ruang public disambut baik oleh banyak pihak seperti pemimpin politik, olahraga, dan entertainment.

### **3.2.2 Penerimaan Tanggung Jawab Politik Untuk Menangani Masalah**

Permasalahan krisis air dan sanitasi sudah menjadi permasalahan yang memiliki urgensi bagi pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah menjadikan air dan sanitasi menjadi agenda nasional pembangunan dan agenda politik, yang menjadi proses politisasi yang dibentuk dari proses *speech act* yang dilakukan oleh pemerintah India dan media India. Perdana Menteri Narendra Modi dilantik pada tahun 2014 dan melakukan rekontruksi ulang *Nirmat Bharat Abhiyan* yang sebelumnya gagal karena tidak memberikan dampak yang banyak dan tidak mencapai target. Misi *Nirmat Bharat Abhiyan* di rekontruksi ulang oleh Perdana Menteri

Modi menjadi *Swachh Bharat* yang di luncurkan pada Oktober 2014 dan Perdana Menteri Modi juga meluncurkan misi *Jal Jeevan* di tahun 2019.

Dibawah kementrian *Jal Shakti*, Perdana Menteri Modi meluncurkan Misi sebagai Respons pemerintah untuk menanggulangi permasalahan krisis yang terjadi. Kampanye *Swachh Bharat* adalah kampanye india bersih. Misi ini diluncurkan pada 2 Oktober tahun 2014 di bawah pimpinan perdana menteri Narendra Modi untuk mempercepat akses sanitasi bersih secara merata ke seluruh wilayah yang ada di India dimulai dari pedesaan hingga perkotaan (Standard 2014).

Bukan hanya sebatas pembangunan banyak toilet tetapi kunci dari *Swachh Bharat* adalah membuat india bersih dan adanya perubahan perilaku mengenai sanitasi. Tujuan utama dari misi ini adalah untuk memberikan edukasi dan menghapus kebiasaan buruk para masyarakat india yang membuang air besar sembarangan dan juga menanggulangi permasalahan sanitasi yang hampir menimbulkan kematian lebih dari 100 ribu anak anak di india (Jal Shakti n.d.).

Tepat di peringatan hari kelahiran mahatma gandhi yang ke 150 tahun, dalam program kampanye *Swachh Bharat*, para masyarakat india merayakan dengan membangun 100 juta toilet lebih di pedesaan india. Tujuan jangka panjang dari *Swachh Bharat* adalah untuk membuat kebiasaan baik tentang tidak membuang air besar sembarangan ini menjadi kebiasaan yang menjadi kebiasaan baru bagi warga di pedesaan India dan adanya pengelolaan limbah padat dan cair yang aman di wilayah pedesaan. Harapan dan tujuan terbesar dari misi ini adalah untuk mengedukasi masyarakat agar menerapkan perilaku bebas buang air besar sembarang dan tidak ada wilayah pedesaan di India yang tertinggal akibat tidak adanya pembangunan akses sanitasi yang baik. Selain itu untuk mengembangkan

teknologi yang tidak memerlukan biaya yang besar dan cara yang tepat untuk sanitasi yang aman dan berkelanjutan (Jal Shakti n.d.). Misi Swachh Bharat berjalan dari tahun 2014-2019 dan memberikan dampak yang baik yaitu 11 negara bagian dan wilayah persatuan India seperti Sikkim, Himachal Pradesh, Kerala, Uttarakhand, Haryana, Gujarat, Chandigarh, Daman dan Diun, Arunachal Pradesh, Chhattisgarh dan Meghalaya menyatakan telah ODF (Open Defecation Free) (PTI 2018). Ditahun 2019-2020 menurut laporan yang di paparkan oleh laporan tahunan Kementerian Jal Shakti, total sudah ada 36 negara bagian dan UT (Union Territory) yang menyatakan ODF hampir 100% (Ministry Of Jal Shakti 2020). Melihat hal ini Kabinet Persatuan India melanjutkan Misi Swach Bharat Phase II mulai tahun 2020-2025 untuk melnajukan program ODF Plus dan pengelolaan limbah pada dan cair (Delhi 2020).

Keinginan pemerintah India untuk mewujudkan SDGs khususnya dipoin air bersih dan sanitasi, kementerian Jal Shakti akhirnya meluncurkan misi lain yang dinamakan Jal Jeevan. Misi atau kampanye Jal Jeevan mulai di luncurkan dibawah Perdana Menteri Narendra Modi dan resmi diluncurkan pada 19 Agustus 2019. Jal Jeevan ini adalah solusi atau cara untuk bisa menyediakan akses air minum yang layak dan aman dalam jangka panjang untuk setiap rumah warga dan bisa di akses dengan mudah. Bukan hanya ke rumah rumah warga tetapi juga ketersediaan air bersih yang layak di konsumsi di berbagai gedung atau fasilitas umum seperti sekolahan, gedung, pusat kesehatan, dll. Kampanye *Jal Jeevan* ini mengajak seluruh pihak untuk membantu satu dengan yang lainnya untuk memastikan bahwa tidak ada lagi penduduk desa yang tidak memiliki akses keran air bersih dan merasa tertinggal (Jal Shakti 2020).

Visi dan misi dari misi *Jal Jeevan* ini adalah penyediaan sistem pasokan air bersih yang dikelola oleh masyarakat dimulai dari pembangunan infrastruktur sampai tersedianya akses pasokan air bersih yang aman dan layak di konsumsi, desentralisasi (Jal Shakti 2020). Kemudian misi *Jal Jeevan* lainnya adalah para rumah penduduk pedesaan itu sudah memiliki sambungan pipa dan keran yang fungsional (FHTC) yang dapat menyalurkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misi dari *Jal Jeevan* ini juga untuk mengedukasi tentang bagaimana pentingnya menggunakan air yang bersih dan layak di konsumsi untuk menunjang kualitas hidup para masyarakat di desa. *Jal jeevan* juga akan menjadi sarana untuk memberdayakan dan mengembangkan sumberdaya manusia di sektor ini untuk pembangunan, penyambungan pipa, listrik, manajemen kualitas air hingga perlindungan daerah tangkapan air dalam jangka panjang dan pendek (Jal Shakti Ministry 2020). Inti dari Misi *Jal Jeevan* adalah untuk membangun kemitraan dan mengubah kehidupan, dimulai dari para pihak yang memiliki kepentingan dan seluruh penduduk pedesaan (Jal Shakti 2020). Misi *Jal Jeevan* ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para penduduk desa dan mempermudah akses penduduk untuk mendapatkan hak akses air bersih yang aman dan layak untuk air minum atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut laporan yang di paparkan oleh Menteri persatuan kementerian *Jal Shakti*, Gajendra Singh Shekawat, setelah *Jal Jeevan* di luncurkan di beberapa negara bagian India seperti Telangana, Gijarat, Punjab, Uttarakhand, Maharashtra, dan Himachal Pradesh sudah 80% dibangun pipa sambungan keran ke setiap rumah tangga (India 2021).

Keinginan India untuk dapat menyediakan akses air dan sanitasi bagi seluruh penduduk India sudah dirancang sejak tahun 1947, kebijakan hingga

Undang Undang yang mengatur mengenai distribusi air dan pembangunan fasilitas sanitasi sudah di bentuk setelah India merdeka. Melihat isu air dan sanitasi yang kian memburuk dan banyaknya laporan dari agenda ilmiah mengenai bahayanya sanitasi buruk dan air yang tidak layak konsumsi, Pemerintah India melihat bahwa ini adalah masalah yang serius. Setelah proses Speech Act berhasil membuat perhatian publik dan menjadikan air dan sanitasi menjadi ancaman eksistensial, akhirnya Pemerintah India merespons cara menanggulangnya dengan meluncurkan Misi Swachh Bharat dan Jal Jeevan sebagai tanggung jawab politik. Misi yang diluncurkan di bawah perdana Menteri Modi dan Kementerian Jal Shakti memiliki tujuan untuk merubah perilaku tidak sehat penduduk India dan menyetarakan akses air bersih yang layak dan dengan kualitas baik.

### 3.2.3 Kerja sama Internasional

Dalam pelaksanaan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan*, Pemerintah India terbuka dengan bantuan dari negara lain ataupun organisasi Internasional. Pemerintah India bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu bersama LSM, Organisasi internasional, dan juga melakukan kerja sama antar negara. Terdapat 56 organisasi masyarakat yang resmi menjadi mitra dalam mensukseskan program kampanye atau misi *Jal Jeevan*. Dalam Kerja sama internasional adanya kolaborasi dalam pengembangan` teknologi atau solusi terbaik untuk memberikan akses air bersih bagi seluruh penduduk india (Ministry Of Jal Shakti 2020).

Seperti adanya pertemuan virtual antar anggota G-20 yaitu kementerian pertanian dan pengairan, dalam pertemuan ini Kementerian *Jal Shakti* menegaskan bahwa aspek air akan menjadi prioritas dalam agenda G-20. Pada pertemuan tersebut Kementerian Jal Shakti berharap Kerja sama antar anggota negara G-20 akan

menguat dalam mengatasi tantangan dalam penyediaan dan pengelolaan air bagi seluruh masyarakat (Ministry Of Jal Shakti 2020).

Bukan hanya kerjasama antar negara tetapi Pemerintah India juga bekerjasama dengan Organisasi Internasional untuk mensukseskan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan*. Seperti Kerjasama yang dilakukan dengan USAID, USAID adalah lembaga organisasi pembangunan internasional USA untuk membantu permasalahan kehidupan. USAID di India memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan mengenai kebiasaan baik dan meningkatkan ekonomi masyarakat India lewat meningkatnya pembangunan akses air bersih dan sanitasi. USAID ikut bekerja sama secara langsung dalam *Swachh Bharat* dan *Jal Jeevan*, melalui pemerintah India dan bekerjasama juga dengan masyarakat dan pemerintah daerah India (USAID 2022).

India juga bekerjasama dengan beberapa badan di bawah PBB yaitu UNICEF, International Crops Research Institute for the Semi-Arid Tropics (ICRISAT). UNICEF dan pemerintah India bekerjasama untuk memastikan ketersediaan akses air bersih dan sanitasi kepada setiap anak yang berada di seluruh wilayah India. UNICEF menjadi mitra dalam mendukung pemerintah untuk memberikan layanan, mobilisasi lembaga dan mitra publik. UNICEF juga menjadi bagian dari pemantauan, evaluasi dan pemeriksaan langsung ke lapangan untuk memberikan informasi kepada Kementerian *Jal Shakti* (UNICEF n.d.). ICRISAT menciptakan dan membantu masyarakat India untuk mengembangkan teknologi lahan basah untuk mengolah air limbah untuk irigasi dan membuat ketersediaan air untuk petani (UN 2017).

Pemerintah India juga bekerjasama dengan badan kerjasama Internasional Jepang (JICA) untuk mendukung ketersediaannya air dan sanitasi di India. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk membangun pembangunan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan air, untuk mendukung tercapainya SDGs poin 6 yaitu tentang memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi. Kerjasama ini juga dilakukan untuk meingkatkan hubungan baik antara Jepang dengan India, Jepang memberikan dana pinjaman ODA hampir 800 Yen Jepang atau senilai INR53.000 crore. Proyek Kerjasama ini juga menggandeng seluruh wilayah India termasuk negara bagian India seperti Uttar Pradesh, Madhya Pradesh, Assam, Odisha, Goa, Punjab, Rajasthan, Delhi, Tmail Nadu, Kerala dan Karnataka (JICA 2002).

Pemerintah India terbuka dengan adanya kerja sama dari pihak luar seperti kerja sama dengan Organisasi Intenasional maupun negara bahkan LSM. Kerja sama intenasional yang terjalin memiliki tujuan mensukseskan pembangunan berkelanjutan poin 6 dan mendukung *Swachh Bharat & Jal Jeevan*. Kerjasama yang dilakukan bukan hanya memberikan dana tambahan, tetapi juga dalam pengembangan teknologi, penelitian, monitoring & evaluasi, hingga pembangunan infrastruktur.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Lingkungan adalah aspek paling utama dalam kehidupan, dalam kehidupan manusia bergantung pada sektor lingkungan. Lingkungan memberikan dampak yang sangat besar termasuk dalam ekonomi, pembangunan dan kehidupan. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak kehidupan manusia yang bergantung pada lingkungan. Adanya aktivitas manusia yang membutuhkan sector lingkungan membuat adanya ancaman lingkungan terjadi. Salah satu ancaman yang terjadi adalah krisis air bersih dan sanitasi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi menyebabkan hambatan pada kehidupan manusia seperti masyarakat terkena wabah penyakit diare bahkan meninggal dunia.

Salah satu negara yang mengalami krisis air bersih dan sanitasi adalah India, krisis yang terjadi dapat di katakan cukup buruk. Banyak wilayah di negara bagian India mengalami krisis air dan sanitasi, bukan hanya dipedesaan tetapi juga di perkotaan mengalami hal yang sama. India diperkirakan pada tahun 2050 akan mengalami krisis air bersih dan sanitasi paling buruk. Ketimpangan yang terjadi mengenai akses air bersih dan sanitasi sangat besar. Sejak tahun 1947 India merdeka dan sudah hampir 70 tahun hanya beberapa wilayah saja yang dapat akses air bersih, irigasi air dan sanitasi. Air di India menjadi hal paling utama, sumber penghasilan masyarakat India rata-rata dari sektor agrikultur sehingga kebutuhan air dan irigasi menjadi hal paling penting. Penyebab dari krisis air bersih dan sanitasi adalah tidak adanya pembangunan fasillitas secara merata, tidak adanya tempat penampungan/penyimpanan air dan banyak investor yang membangun

pabrik atau bangunan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan yang akan berdampak buruk bagi masyarakat india.

India dengan jumlah penduduk terbanyak, di tahun 2011 India tidak bisa memenuhi kebutuhan akses air bersih dan sanitasi kepada 1,2 miliar penduduk. Krisis air bersih dan sanitasi bukan menjadi permasalahan bagi pemerintah India untuk menanggulangnya tetapi menjadi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat untuk membantu krisis air bersih dan sanitasi tidak kian memburuk. Curah hujan yang turun di India bisa hingga 4000 meter kubik, 50% akan mengalir dan sisanya akan terserap menjadi air tanah. Masyarakat India berada di kondisi putus asa karena tidak adanya sumber ataupun akses air bersih yang bisa mereka gunakan untuk menunjang hidup, pada akhirnya masyarakat india menggunakan air tanah secara terus menerus. Ketersediaan air bersih dan sanitasi akan menunjang kualitas hidup yang lebih baik dan sehat.

Air bukan hanya menjadi hal paling suci tetapi air menjadi sumber kehidupan dan sumber kebudayaan. Faktanya India adalah negara yang memiliki banyak pasokan air karena adanya sungai besar yang mengalir seperti sungai *Gangga* dan sungai *Meghna*. Air dan India adalah hal yang tidak bisa di pisahkan, dalam agama Hindu, Islam, Budha dan Kristen air menjadi sesuatu yang paling penting, suci dan sakral. Selain itu air menjadi sesuatu yang memiliki nilai urgensi politik, karena air menjadi sumberdaya untuk mengamankan kepentingan energi, demografi dan geopolitik India. Adanya urgensi politik dan berkaitan erat dengan politik maka pemerintah India akhirnya meresmikan Kementerian khusus yaitu *Jal Shakti* dan meluncurkan dua misi atau kampanye *Swachh Bharat & Jal Shakti*.

Kementerian *Jal Shakti* pada awalnya bukan kementerian yang berdiri sendiri, sebelumnya perbincangan mengenai air dan sanitasi dinilai tidak cukup penting dan tidak memiliki urgensi politik. Tetapi krisis yang terjadi kian memburuk dan akhirnya pemerintah India meresmikan kementerian khusus untuk mengatur, memperhatikan, mengontrol dan mengevaluasi kampanye *Swachh Bharat & Jal Jeevan* sebagai upaya menanggulangi krisis yang terjadi supaya tidak kian memburuk.

*Swachh Bharat* adalah kampanye yang memiliki focus pada edukasi terkait sanitasi yang baik dan pembangunan fasilitas sanitasi atau toilet bagi seluruh penduduk India, sedangkan *Jal Jeevan* adalah kampanye yang memiliki focus pada pembangunan irigasi atau akses air bersih ke seluruh rumah warga ataupun ke fasilitas umum. Tujuan dari kampanye *Swachh Bharat & Jal Shakti* adalah untuk membangun akses air bersih dan sanitasi ke seluruh rumah penduduk India dan menajak seluruh pihak untuk sama sama menanggulangi krisis yang melanda India.

Dalam UU konstitusi India tahun 1949 mendapatkan akses air bersih dan sanitasi juga di tetapkan menjadi hak yang harus setiap warga negara India dapatkan. Didalam Konstitusi Amandemen India tahun 2019 pasal 30A yang mengatur tentang “Hak atas Air dan Sanitasi”. Kebijakan Air Nasional tahun 1987 menjadi instrumen legal yang mengatu tentang air bersih dan sanitasi. Air dan sanitasi memiliki urgensi politik dan pemerintah India menjadikan hal ini menjadi hal yang memiliki urgensi yang harus di respons untuk menjamin kehidupan masyarakat India.

Untuk melihat bahwa krisis air dan sanitasi menjadi ancaman, pada bab 3 penulis mencoba untuk membuktikan bahwa krisis air dan sanitasi menjadi

ancaman dan adanya tindakan yang di berikan oleh pemerintah India melalui *Swachh Bharat & Jal Jeevan* di bawah kementerian *Jal Shakti*. Untuk membuktikan hal ini pada bab ini, penulis menggunakan konsep keamanan menurut Buzan dalam sektor lingkungan. Dalam sektor lingkungan ada 2 indikator untuk melihat bahwa krisis air dan sanitasi menjadi ancaman eksistensial, yaitu adanya agenda ilmiah dan agenda politik.

Agenda ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan oleh para ilmuwan atau Lembaga penelitian untuk membuat laporan terkait permasalahan lingkungan yang terjadi dan menjadi ancaman bagi manusia. Agenda ilmiah lebih kepada mendukung Langkah-langkah sekuritisasi. dalam krisis air bersih dan sanitasi yang terjadi di India, agenda ilmiahnya adalah adanya NITI Aayog sebagai komisi nasional di bawah Perdana Menteri Modi sebagai sumber pengetahuan, penelitian dan inovasi untuk memberikan bantuan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan dan startegi untuk menangani krisis air bersih dan sanitasi, NITI Aayog juga sebagai *Think Thank* pemerintah India. Selain itu agenda Ilmiah lainnya ada IISC (Indian Institune Of Scince) yang melakukan penelitian dan pembangunan proyek terkait pengolahan air limbah. Dibawah Kementerian Jal Shakti terdapat divisi program penelitian & pembangunan mengenai ketersediaan air minum dan sanitasi pedesaan. Beberapa agenda ilmiah yang sudah di lakukan dan hal ini dapat mendukung proses sekuritisasi. Pemerintah India mendapatkan laporan atau penelitian yang sudah di publikasikan oleh para pihak agenda ilmiah kemudian pemerintah India memproses krisis air bersih dan sanitasi menjadi ancaman eksistensial dan adanya proses politisasi.

Agenda selanjutnya adalah agenda politik yang memiliki 3 indikator di dalamnya. Dalam agenda politik terjadi proses politisasi dan pengambilan kebijakan publik untuk menangani permasalahan lingkungan. Dalam agenda politik proses politisasi dimulai dari adanya proses Speech Act yang dilakukan oleh media atau pemerintah untuk membuat perhatian publik. Indikator pertama dalam agenda politik adalah adanya kesadaran negara dan publik tentang isu-isu dalam agenda ilmiah, setelah para ilmuwan/peneliti mempublikasikan laporannya, Perdana Menteri Modi menyatakan bahwa air dan sanitasi menjadi pusat dalam agenda pembangunan. Speech Act yang dilakukan oleh Perdana Menteri Modi membuat masyarakat sadar dan mendukung bahwa krisis air dan sanitasi mengancam kehidupan yang dapat menyebabkan kematian. Pemerintah India dan media India memiliki peran penting untuk membuat perhatian dalam ruang publik dengan menggiring opini bahwa krisis air dan sanitasi adalah isu yang memiliki urgensi yang tinggi dan menjadi ancaman eksistensial.

Indikator selanjutnya adalah adanya penerimaan tanggung jawab politik, setelah proses Speech Act yang dilakukan oleh pemerintah India dan media India, Perdana Menteri Narendra Modi merekontuksi ulang *Nirmat Bharat Abhiyan* menjadi *Swachh Bharat* yang diluncurkan pada tahun 2014 dan pada tahun 2019 diluncurkannya *Jal Jeevan*. Perdana Menteri Narendra Modi membentuk Kementerian Khusus yaitu Jal Shakti dan meluncurkan kedua misi untuk menanggulangi krisis yang terjadi adalah sebagai bentuk tanggung jawab politik untuk menanggulangi krisis air bersih dan sanitasi yang sudah diyakini menjadi ancaman eksistensial.

Indikator selanjutnya adalah Kerja sama internasional, pemerintah India terbuka adanya kerja sama dari berbagai pihak untuk membantu mensukseskan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan*, seperti bekerjasama dengan JICA untuk menghadapi tantangan global yaitu perubahan iklim dan adanya kerja sama dengan memberikan bantuan dana. Kemudian kerjasama dengan beberapa organisasi internasional yaitu USAID, UNICEF, dan ICRISAT.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat melihat bahwa Kementerian *Jal Shakti* meluncurkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* sebagai upaya dalam mengatasi krisis air bersih dan sanitasi. Dilihat dari konsep keamanan sektor lingkungan, adanya proses sekuritisasi yang terjadi meliputi 2 agenda. Yaitu ada agenda ilmiah oleh peneliti/ilmuwan dan agenda politik oleh pemerintah India dan Media India. Krisis air bersih dan sanitasi yang diterima oleh publik karena adanya *Speech Act* yang dilakukan oleh pemerintah India dan Media India, kemudian adanya Kerjasama internasional yang terjadi dan meluncurkan misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* adalah sebagai tanggung jawab politik pemerintah India.

#### **4.2 Rekomendasi**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan riset maupun pendapat yang tertulis dalam penelitian ini, diharapkan mampu untuk mendorong adanya penelitian selanjutnya oleh para peneliti maupun akademisi terkait misi *Swachh Bharat & Jal Jeevan* yang diluncurkan di bawah Kementerian *Jal Shakti* sebagai upaya menanggulangi krisis air bersih dan sanitasi.

Penelitian ini menggunakan konsep keamanan sektor lingkungan menurut Buzan, Waever dan de Wilde dan kedepannya sangat memungkinkan untuk adanya penelitian lanjutan ataupun penelitian yang sama terkait dengan tema penelitian ini,

sehingga akan menghasilkan sudut pandang yang lebih variatif dan tahun yang lebih baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aayog, NITI. 2019. *Composite Water Management Index*. New Delhi : NITI Aayog.
- . 2015. *NITI Gov*. Accessed June 24, 2022. <https://www.niti.gov.in/objectives-and-features>.
- ADRI. n.d. "India Water Facts." CSEC. Accessed May 19, 2022. [https://www.adriindia.org/adri/india\\_water\\_facts](https://www.adriindia.org/adri/india_water_facts).
- Ardianto, Yoni. 2019. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif." *Scribd*. 6 Maret. Accessed June 7, 2022. <https://www.scribd.com/document/457696214/Quantitative-and-Qualitative-Research>.
- Arvind Virmani, Charan Singh. 2014. *Swachh Bharat: Why India needs a Sanitation and Water Policy*. 4 Agustus. Accessed June 26, 2022. <https://economictimes.indiatimes.com/opinion/et-commentary/swachh-bharat-why-india-needs-a-sanitation-and-water-policy/articleshow/39620846.cms>.
- Ashok Gulati, Pritha Banerjee. 2016 . "Emerging Water Crisis in India : Key Issues and Way Forward ." *Indian Journal of Economics* 681-704.
- Austin, Urmson, Sbis. 1955. *How to do things with words*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Balachandran, Shreshth. 2020. "Role Of Jal Shakti Ministry." *International Journal of Law Management & Humanities* 3 (2): 122-129.
- Barry Buzan, Ole Waever, Jaap De Wilde. 1998. *Security : A new Framework for Analysis*. United State Of America: Lynne Rienner Publishers.
- BBC. n.d. "The River Ganges - Pilgrimage - GCSE Religious Studies Revision." *BBC*. Accessed June 1, 2022. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/z9c86sg/revision/2>.
- Bonu, Sekhar, and Kim Hun. 2019. *The Study Sanitation In India : Progress, Differentials, Correlates and Challenges*. 18. Asian Development Bank.
- BSRS. 2016. "Religion and water | Bergen Summer Research School | UiB." *Religion and water | Bergen Summer Research School | UiB*. Accessed May 31, 2022. <https://www.uib.no/en/rs/bsrs/95760/religion-and-water>.
- Chandran, Rina. 2017. "India's sacred Ganges and Yamuna rivers granted same legal rights as humans." *Reuters*. 21 March. Accessed June 1, 2022. <https://www.reuters.com/article/us-india-water-lawmaking-idUSKBN16S109>.
- Chatterjee, Kalipada. 2002. "Water Resources Of India." *Climate Change Centre Development Alternatives*. <http://climatechangecentre.net/pdf/waterresources.pdf>.
- Dasgupta, Swapan. 2014. "Modi And Muck-By Far The Most Ambitious of The Prime Minister's Schemes." *The Telegraph Online*, 10 Oktober : 1.
- Dash, Dipak Kumar. 2013. *22 of India's 32 big cities face water crisis*. 9 September . Accessed June 7, 2022. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/22-of-indias-32-big-cities-face-water-crisis/articleshow/22426076.cms>.

- Delhi, PIB. 2020. *Cabinet approves Swachh Bharat Mission (Grameen) Phase-II*. New Delhi : PIB India.
- Ganesh S Kumar, Sitanshu Sekhar Kar, Animesh Jain. 2011. "Health and environmental sanitation in India: Issues for prioritizing control strategies." *Indian J Occup Environmental Med* 93-96.
- GEF. 2018. *Environmental Security : Dimensions and Priorities* . Vietnam : Global Environment Facility.
- Ghosh, Priyanka. 2021. "Water Stress and Water Crisis in Large Cities of India." In *Sustainable Climate Action and Water Management*. Springer Nature Singapore.
- Government Of India . 2007. *Total Sanitation Campaign Sanitation For All : 2012* . New Delhi : Government Of India .
- Harris, Gardiner. 2014. *Poor Sanitation in India May Afflict Well-Fed Children With Malnutrition*. 13 July. Accessed 26 6, 2022. <https://www.nytimes.com/2014/07/15/world/asia/poor-sanitation-in-india-may-afflict-well-fed-children-with-malnutrition.html>.
- IHA. 2022. "India." *International Hydropower Association*. Accessed June 2, 2022. <https://www.hydropower.org/country-profiles/india>.
- India Today. 2014. "Narendra Modi's first Independence Day speech." *India Today*. New Delhi, 15 Agustus.
- India, Press. 2021. *Business Standard*. 12 September . Accessed June 27, 2022. [https://www.business-standard.com/article/current-affairs/govt-to-ensure-tap-water-connection-for-every-household-by-2024-shekhawat-121091200604\\_1.html](https://www.business-standard.com/article/current-affairs/govt-to-ensure-tap-water-connection-for-every-household-by-2024-shekhawat-121091200604_1.html).
- Isnurhadi, M Rizqi. 2017. "Sekuritisasi Illegal, Unreported, Uregulated Fishing (IUUF) di Perairan Indoneisa di Era Pemerintahan Joko Widodo." *Hubungan Internasional* 118-132.
- Jah, Cherif Abderrahman. 2020. "Water in Islamic Culture." *EcoMENA*. 29 February. Accessed June 1, 2022. <https://www.ecomena.org/water-islam/>.
- Jal Shakti . 2017. *Jal Shakti*. 17 November. Accessed June 25, 2022. <https://jalshakti-ddws.gov.in/research-development-0>.
- Jal Shakti. 2020. *Jal Jeevan Samvad*. India: Jal Shakti.
- Jal Shakti Ministry. 2020. "About Us." *Department of Drinking Water and Sanitation*. 7 September. Accessed June 2, 2022. <https://jalshakti-ddws.gov.in/about-us>.
- Jal Shakti. n.d. "Showcasing the Swachh Bharat Mission." *Jal Shakti*. Accessed May 21, 2022. [https://jalshakti-ddws.gov.in/Showcasing\\_the\\_SBM\\_ebook/mobile/index.html#p=14](https://jalshakti-ddws.gov.in/Showcasing_the_SBM_ebook/mobile/index.html#p=14).
- JICA. 2002. *JICA Assisted Water Supplu & Sanitattion Project* . New Delhi : JICA India Office .
- Johnson, Emma. 2019. "Blessings of Water, Blessed Water, and Blessing the Water." *Pulitzer Center*. 19 August. Accessed May 31, 2022. <https://pulitzercenter.org/stories/blessings-water-blessed-water-and-blessing-water>.
- Kaushal, Sabita. 2017. "Frequently Asked Questions (FAQs) - Organisations/NGOs working in Water and Sanitation | India Water Portal." / *India Water Portal*. Accessed June 2, 2022.

- <https://www.indiawaterportal.org/faqs/organisationsngos-working-in-water-and-sanitation>.
- Kholod, Nazar, Meredydd Evans, Zarrar Khan, Mohamad Hejazi, and Vaibhav Chatuvedi. 2021. "Water Energy Food nexus in India : A Critical Review." *Energy and Climate Change 2*: 1-9.
- Kouzminov, Alexander. 2018. "Water as a Strategic Resources and Political Influence in the Modern World." *Research Gate*.  
[https://www.researchgate.net/publication/327745624\\_Water\\_as\\_a\\_Strategic\\_Resource\\_and\\_Political\\_Influence\\_in\\_the\\_Modern\\_World](https://www.researchgate.net/publication/327745624_Water_as_a_Strategic_Resource_and_Political_Influence_in_the_Modern_World).
- Kugelman, Michael, and Ferzina Banaji. n.d. "India's Food, Water, Energy Conundrum: Conclusions From a Two-Year Reporting Project [Part 1 of 2]." *New Security Beat*. Accessed June 1, 2022.  
<https://www.newsecuritybeat.org/2015/03/indias-food-water-energy-conundrum-part-1-2/>.
- Kumar, Rajiv. 2022. "Water Crisis in India: The World's Largest Groundwater User." *TERI*. 24 March. Accessed May 21, 2022.  
<https://www.teriin.org/article/water-crisis-india-worlds-largest-groundwater-user>.
2021. "Makna Air Tirta Bagi Umat Hindu." *Dinas Kebudayaan*. 5 Agustus. Accessed May 19, 2022.  
<https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/21-makna-air-tirta-bagi-umat-hindu>.
- Masood Ahmed, Aduardo Araral. 2019. "Water Governance in India: Evidence on Water Law, Policy, and Administration from Eight Indian States." *MDPI*, 4 October: 1-29.
- Milne, Sandy. 2021. "How water shortages are brewing wars." *BBC*. 17 August. Accessed June 1, 2022. <https://www.bbc.com/future/article/20210816-how-water-shortages-are-brewing-wars>.
- Mimi, Raju. 2012. "Sangken: The festival of water in Arunachal Pradesh | India Water Portal." | *India Water Portal*. 9 September. Accessed June 1, 2022.  
<https://www.indiawaterportal.org/articles/sangken-festival-water-arunachal-pradesh>.
- Ministry Of Jal Shakti. 2020. *Annual Report Swachh Bharat & Jal Jeevan* . New Delhi : Viba Press .
- Ministry Of law and Justice Government Of India. n.d. "The Constitution Of India."
- Nathan, Mahesh. 2020. "India's water crisis: The seen and unseen." *Down To Earth*. 19 March. Accessed May 19, 2022.  
<https://www.downtoearth.org.in/blog/water/india-s-water-crisis-the-seen-and-unseen-76049>.
- Parikh, Kirit S. 2013. "India's Water Crisis: Causes and Cures - The National Bureau of Asian Research (NBR)." *National Bureau of Asian Research*. 12 August. Accessed May 19, 2022.  
<https://www.nbr.org/publication/indias-water-crisis-causes-and-cures/>.
- PBIO UAD . 2020. *Global Enviromental Threats* . Accessed June 7, 2022.  
<https://pbio.uad.ac.id/ancaman-lingkungan-global/>.

- PTI. 2018. *Economic Times India*. 8 Februari. Accessed June 27, 2022.  
<https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/11-states-are-now-open-defecation-free-government/articleshow/62837409.cms>.
- Sahgal, Neha, Jonathan Evans, Ariana Monique Salazar, Kelsey Jo Starr, and Manolo Corichi. 2021. "Religious practices in India." *Pew Research Center*. 29 June. Accessed May 19, 2022.  
<https://www.pewresearch.org/religion/2021/06/29/religious-practices-2/>.
- Showkat, Nayeem. 2016. "Coverage of Sanitation Issues in India." *Sage Journals*.
- Singh, Radha Mohan. 2018. "Cleanliness hi service campaign - 'Cleanliness' is the basic mantra of healthy and peaceful life." *My Gov India*, 1 October: 1.
- Siraj, MA. 2020. "Groundwater Reaching Dangerous Levels ." *Deccanherald*, 23 Maret: 1.
- Snyder, Shannyn. 2019. *The Water Project* . Accessed June 7, 2022.  
<https://thewaterproject.org/water-crisis/water-in-crisis-india>.
- Soumya Bhowmick, Nilanjah Ghosh, Roshan Saha. 2020. "Tracking India's Progress in Clean Water and Sanitation: A Sub-National Analysis." *ORF Observer Research Foundation* , 1 Juni : 1.
- Soumya Bhowmick, Nilanjah Ghosh, Roshan Saha. 2020. "Tracking India's Progress in Clean Water and Sanitation: A Sub-National Analysis." *Observer Research Foundation*, 1 June: 1.
- Standard, Business. 2014. "Restructuring of the Nirmal Bharat Abhiyan into Swachh Bharat Mission." *Buseness Standard*, 24 September: 1.
- Subramanian, Nirupama. 2015. "PM Narendra Modi takes Swachh Bharat, Smart Cities to UN summit today." *The Indian Express* , 25 September: 1.
- Tanhati, Sysilia. 2022. "Mengapa Orang India Rela Mandi di Sungai Paling Tercemar di Dunia Ini? - Semua Halaman - National Geographic." *National Geographic Indonesia*. 9 January. Accessed May 21, 2022.  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/133083634/mengapa-orang-india-rela-mandi-di-sungai-paling-tercemar-di-dunia-ini?page=all>.
- The National Bureai of Asian Research . 2013. *India's Water Crisis* . 13 August. Accessed June 7, 2022. <https://www.nbr.org/publication/indias-water-crisis-causes-and-cures/>.
- The World Bank. 2012. "India Groundwater: a Valuable but Diminishing Resource." *World Bank Group*. 6 March. Accessed June 1, 2022.  
<https://www.worldbank.org/en/news/feature/2012/03/06/india-groundwater-critical-diminishing>.
- UN. 2017. *Water Scarcity Discussed at UN, Projects Addressing Scarcity in India and Greece*. 12 October. Accessed June 28, 2022.  
<https://sdg.iisd.org/news/water-scarcity-discussed-at-un-projects-addressing-scarcity-in-india-and-greece/>.
- UNICEF. 2022. "Water, sanitation and hygiene." *UNICEF*. Accessed June 2, 2022. <https://www.unicef.org/india/what-we-do/water-sanitation-hygiene>.
- . n.d. *Water, sanitation and hygiene*. Accessed June 28, 2022.  
<https://www.unicef.org/india/what-we-do/water-sanitation-hygiene>.
- USAID. 2022. *Partnership For Water, Sanitation and Hygine (WASH)*. 16 June. Accessed June 28, 2022. <https://www.usaid.gov/india/water-and-sanitation>.

- Walton, Molly. 2010. "Indian Cities Face Sanitation Challenge." *Circle of Blue*. 18 June. Accessed May 21, 2022. <https://www.circleofblue.org/2010/world/indian-cities-face-sanitation-challenge/>.
- Waslekar, Sundeep. 2017. "Water is more than a strategic resource. We need to acknowledge that." *The World Economic Forum*. 26 January. Accessed May 19, 2022. <https://www.weforum.org/agenda/2017/01/water-water-everywhere-so-why-dont-we-pay-it-more-attention>.
- Water AID. 2021. "Water In Christianity." *Water AID*. <https://www.wateraid.org/uk/sites/g/files/jkxooof211/files/2022-02/Water%20in%20Christianity.pdf>.
2022. "Water Crisis in India: The World's Largest Groundwater User." *TERI*. 24 March. Accessed May 20, 2022. <https://www.teriin.org/article/water-crisis-india-worlds-largest-groundwater-user>.
- WWF. 2020. *Water Scarcity*. Accessed July 7, 2022. <https://www.worldwildlife.org/threats/water-scarcity>.
- Yoshino, Naoyuki, Eduardo Araral, and KE Seetha Ram, . 2019. *Water Insecurity And Sanitation In Asia*. Asian Development Bank Institute.
- ZIP water. 2017. "The Importance of Water in Different Cultures | Zip Water Australia." *Zip Water*. 10 February. Accessed May 31, 2022. <https://www.zipwater.com/zip-effect/the-importance-of-water-in-different-cultures>.

